

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI WAHANA
LINGKUNGAN HIDUP SUMATERA SELATAN
(Studi Deskriptif Gerakan Pencegahan Karhutla)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Muhamad Bayu Prabowo

1527010003

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN FATAH PALEMBANG

1440 H/ 2019 M

Kapada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

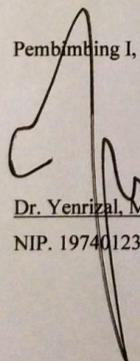
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Muhamad Bayu Prabowo 1527010003 yang berjudul "**Strategi Komunikasi Organisasi Wahana Lingkungan Hidup Sumatera Selatan (Studi Deskriptif Gerakan Pencegahan Karhutla)**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 4 November 2019

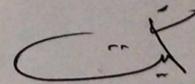
Pembimbing I,



Dr. Yenrizal, M.Si

NIP. 197401232005011004

Pembimbing II,



Gita Astrid, S.H.I, M.Si

NIDN. 2025128703

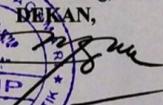
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Muhamad Bayu Prabowo
NIM : 1527010003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Organisasi Wahana Lingkungan Hidup
Sumatera Selatan (Studi Deskriptif Gerakan Pencegahan Karhutla)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang Pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 20 November 2019
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah

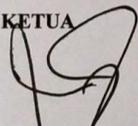
Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) Pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 20 November 2019
DEKAN,

Prof. Dr. Izomiddin, M.A.
NIP. 196206201988031991

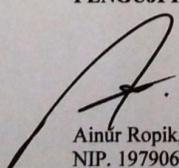


TIM PENGUJI

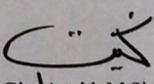
KETUA


Reza Aprianti, M.A.
NIP. 198502232011012004

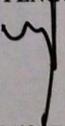
PENGUJI I


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS


Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

PENGUJI II


M. Mifta Farid, M.I.Kom
NIDN. 0202108402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Bayu Prabowo
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 7 Oktober 1997
NIM : 1527010003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Organisasi Wahana
Lingkungan Hidup Sumatera Selatan (Studi
Deskriptif Gerakan Pencegahan Karhutla)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

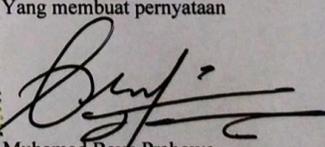
1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 20 November 2019

Yang membuat pernyataan




Muhamad Bayu Prabowo
NIM. 1527010003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“seseorang bisa duduk teduh sekarang, karena seseorang itu telah menanam pohon sejak lama”

Persembahan

Kupersembahkan Skripsi ini kepada

1. Allah SWT. Yang telah meberikan limpahan berkah & nikmat yang luar biasa kepada ku. Alhamdulillah ya Allah SWT.
2. Kedua orang tua ku Bapak (Parijo) dan Ibu (Dewi Sartika) tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.
3. Adik – adik ku (Dwiputra Aditya dan Intan Sriwedari) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya.
4. Bapak Dr. Yenrizal, M.Si dan Ibu Gita Astrid, S.H.I, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan 2 saya.
5. Segenap Kepengurusan WALHI Sumatera Selatan yang telah mengizinkan penelitian saya
6. Dona Eliza yang setia memberikan masukan, dukungan dan semangat.
7. Sahabat-sahabatku diluar Jantri, Anza, dan semuanya dikampung
8. Sahabat seperjuanganku Hafidz, Irwan, Alif, Yantok, Dio, Adan, Rendi, dan semua keluarga Ilkom A yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan.
9. Kader himpunanku di HMI Komisariat
10. Almamater ku
11. Serta semua pihak yang telah membantu selama penyelesaian Skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul “**Strategi Komunikasi Organisasi Wahana Lingkungan Hidup Sumatera Selatan (Studi Deskriptif Gerakan Sosial Pencegahan Karhutla)**”, Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi saat ini sangatlah memprihatinkan dan terus terjadi setiap tahun sehingga WALHI sebagai organisasi yang bergerak di bidang lingkungan terus mengkampanyekan agar tidak terjadi hal yang serupa di kemudian hari. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan dalam kampanye kebakaran hutan dan lahan? Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukannya, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan teori model strategi komunikasi Cangara yang mengadopsi dari model komunikasi Harold Laswell untuk membantu penyelesaian penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam strategi komunikasi terdapat beberapa langkah yaitu menentukan komunikator, menentukan target sasaran, penyusunan pesan, dan memilih media komunikasi. Peneliti juga menemukan bahwa ada perbedaan bentuk kampanye komunikasi yang dilakukan WALHI Sumatera Selatan pada saat sebelum terjadi karhutla dan setelah terjadi karhutla. Selain itu juga peneliti menemukan perbedaan bentuk komunikasi yang dilakukan sesuai dengan target sasarannya yaitu masyarakat, pemerintah, dan perusahaan.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Kampanye, WALHI Sumatera Selatan.

ABSTRACT

This study raises the title "**Communication Strategy of the Wahana Lingkungan Hidup of South Sumatra (Descriptive Study of the Social Movement for the Prevention of Forest and Land Fire)**" Forest and land fires that occur at this time and continue to be carried out last year WALHI occurred the following day. This research departs from the formulation of the problem of how the communication strategy carried out by WALHI South Sumatra in the campaign to destroy forests and land fires? In order to find out how the strategies are discussed, this type of research is descriptive qualitative. The use of Cangara's communication strategy model theory is supported by Harold Laswell's communication model to assist this research. The results of this research show that there are several communication strategy steps, namely determining communicators, determining targets, organizing messages, and choosing communication media. Researchers also found different forms of communication campaigns carried out by WALHI South Sumatra before and after the forest and land fire occurred. In addition, the researchers found differences between the targets of the community, government and companies.

: Strategy, Communication, Campaign, WALHI South Sumatera

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	20
G. Metodologi Penelitian	34
H. Sistematika Penulisan	40
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil dan sejarah Singkat WALHI	42
B. Struktur Organisasi WALHI Nasional.....	49
C. Struktur Organisasi WALHI Sumatera Selatan	50
D. Visi Misi dan Tujuan	53
E. Nilai Dasar WALHI Sumatera Selatan	54
F. Sifat, Kegiatan dan Peran WALHI Sumatera Selatan	54
G. Lokasi WALHI Sumatera Selatan	56
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	63
1. Menentukan Komunikator	65
2. Menetapkan Target Sasaran	70
3. Menyusun Pesan	75
4. Memilih Media dan Saluran Komunikasi	86
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2 Gaya Penelitian Kualitatif	34
Tabel 3 Daftar Perusahaan yang Menyebabkan Kebakaran Hutan 2019.....	61
Tabel 4 Daftar Perusahaan yang Berulang Kali Terlibat Kebakaran.....	62

Daftar Gambar

Gambar 1 Contoh Kampanye WALHI mengenai Karhula	10
Gambar 2 Berita Kasus Gugatan Kepada PT. Bumi Mekar Hijau	10
Gambar 3 Logo WALHI	41
Gambar 4 Lokasi Kantor Sekretariat WALHI Sumatera Selatan.....	55
Gambar 5 Peta Sebaran Titik Api Periode 1-30 Juli 2019	57
Gambar 6 Peta Sebaran Titik Api Periode 1-8 September 2019	58
Gambar 7 Contoh Komunikator yang Dipilih WALHI	66
Gambar 8 Kegiatan WALHI Sumatera Selatan dengan Masyarakat.....	70
Gambar 9 Sosialisasi WALHI Sumatera Selatan dengan Mahasiswa	72
Gambar 10 Pendampingan WALHI dengan Masyarakat	75
Gambar 11 Kediatan Audiensi WALHI Sumsel dengan Pemrov	77
Gambar 12 Kegiatan Pembagian Masker	80
Gambar 13 Aksi Penggalangan Dana oleh WALHI Sumatera Selatan	80
Gambar 14 Demonstrasi oleh WALHI Sumatera Selatan.....	82
Gambar 15 Titik Sebaran Api di PT. Tempira Palm Resources.....	83
Gambar 16 Titik Sebaran Api di PT. DSG dan PT. SUJ	83
Gambar 17 Media Online Mongabay	85
Gambar 18 Media Online Gatra	86

Daftar Bagan

Bagan 1 Hubungan Perencanaan Komunikasi, dan Strategi Komunikasi ..	17
Bagan 2 Komponen Analisis Data.....	38
Bagan 3 Struktur Organisasi WALHI Nasional	48
Bagan 4 Struktur Organisasi WALHI Sumatera Selatan	49

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi *Branding* Konsep *Audio Visual* (RRINET) Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang“ dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D sebagai rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan sekaligus Pembimbing I skripsi saya
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
7. Gita Astrid, S.H.I, M.Si sebagai Pembimbing II skripsi saya
8. seluruh Staff Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang
9. Bapak M Hairul Sobri selaku Direktur WALHI Sumatera Selatan
10. Seluruh Pengurus dan Anggota WALHI Sumatera Selatan
11. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan Skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis

mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini.

Palembang, 20 November 2019

Muhamad Bayu Prabowo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang erat dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan sebelum lahir ke dunia pun manusia telah berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain¹ baik secara verbal maupun nonverbal yang akan menimbulkan efek. Komunikasi yang baik dan benar akan membawa hasil yang sesuai dengan harapan, sebaliknya komunikasi yang kurang tepat bisa membawa efek yang negatif bahkan tidak sedikit yang menimbulkan konflik (misskomunikasi).²

Namun fungsi dari komunikasi tidak hanya terbatas sebagai pengantar bahasa dan interaksi manusia, lebih dari itu komunikasi berperan penting dalam suatu kegiatan sosial yang membutuhkan banyak efek bagi komunikannya. Dalam suatu gerakan sosial misalnya, komunikasi dibutuhkan untuk menjembatani antara komunikator (dalam hal ini bisa berupa organisasi yang mengajukan suatu Gerakan Sosial) dan komunikan (masyarakat atau khalayak luas yang menjadi target kampanye suatu Gerakan Sosial).

¹Ngalimun.(2017). *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, h 7

²Ibid, h 7

Komunikasi dalam gerakan sosial merupakan sebuah perangkat mobilisasi sekaligus sebagai interaksi dengan kelompok eksternal. Komunikasi berperan dalam seluruh proses gerakan sosial, contohnya komunikasi persuasif yang digunakan untuk mengajak dan memberitahukan mengenai gerakan sosial yang ada. Selain itu, peran komunikasi juga dapat dilihat melalui manajemen organisasi dan strategi yang digunakan dalam suatu gerakan sosial. Komunikasi merupakan proses fundamental dalam suatu gerakan sosial yang dapat menentukan mampu atau tidaknya suatu gerakan sosial mencapai tujuannya.

Dilansir oleh situs *Republika.co.id* Gerakan Sosial yang baru ini terjadi dan memberikan hasil yaitu Gerakan Aksi Damai 411 dan 212 yang terjadi di Kota Jakarta³. Gerakan ini dipelopori oleh Ormas-ormas Islam seperti FPI, dll yang memberikan respon terhadap pernyataan yang dilontar oleh Gubernur DKI Jakarta pada saat itu di Kepulauan Seribu yang dianggap penistaan agama. Gerakan yang berlangsung pada saat itu memberi pengaruh sehingga Gubernur DKI Jakarta saat itu dinyatakan bersalah dan dijebloskan ke penjara.

Di Indonesia sendiri Gerakan Sosial ini sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Gerakan Sosial yang tumbuh dari kesadaran kaum muda pada waktu itu mampu membawa Ir Soekarno dan Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Gerakan Sosial lainnya yang ada

³<http://republika.co.id> diakses 24 April 2019 pukul 16.35

di Indonesia terlihat saat Orde Lama yang tumbang dan digantikan Orde Baru. Hal ini tidak lepas dari Gerakan Sosial.

Pada suatu gerakan sosial, untuk menumbuhkan partisipasi khalayak luas dan meningkatkan kesadaran mereka dapat dilakukan melalui komunikasi pembangunan. Peran serta masyarakat dalam membangun komunikasi antar sesama sangat diperlukan agar tercapainya ide-ide tersebut demi perubahan mutu kehidupan yang lebih baik. Komunikasi pembangunan mempunyai peranan penting dalam sebuah perubahan yang melibatkan kepentingan khalayak atau masyarakat.

Selain adanya komunikasi pembangunan, hal lain yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan gerakan sosial adalah adanya suatu strategi. Sebuah strategi dibutuhkan agar program atau rencana kegiatan dapat dijalankan sepenuhnya dan memberikan hasil yang maksimal. Terlebih jika gerakan sosial dilakukan secara terorganisir oleh suatu lembaga atau organisasi yang membutuhkan banyak bantuan dari berbagai kalangan. Setiap langkah dalam menjalankan gerakan sosial tersebut harus dipikirkan secara matang strateginya.

Para ahli memandang strategi dari berbagai perspektif dan pendekatan. Salah satunya adalah Mintzberg yang mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana (petunjuk aksi atau tindakan yang spesifik untuk masa yang akan datang), sebagai sebuah siasat (manuver yang spesifik untuk mengalahkan pesaing atau competitor, sebagai sebuah pola (perilaku yang konsisten dari

waktu ke waktu), sebuah posisi (tempat yang tertentu), dan sebagai sebuah perspektif (tata cara fundamental dari organisasi untuk melakukan sesuatu) (Conelissen, 2004; 96).⁴

Strategi Komunikasi merupakan proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.⁵

Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam mencapai tujuan, dengan cara apa yang dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi ditujukan dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.⁶

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya Strategi komunikasi merupakan manajemen perencanaan menyeluruh dalam sebuah proses komunikasi untuk mencapai efek yang

⁴Kenmada Widjajanto. (2013). *Perencanaan Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Ultimus, h 9

⁵Ibid, hal 7

⁶Ibid, hal 7

diinginkan. Efek komunikasi dalam pembangunan didefinisikan sebagai situasi komunikasi yang memungkinkan munculnya partisipasi masyarakat secara sadar, kritis, sukarela, murni, dan bertanggung jawab. Dalam menyusun suatu strategi komunikasi perlu mengembalikan kembali pada elemen-elemen komunikasi oleh Harold Laswell, yaitu *who says what, to whom, through what channels, and what effect.*⁷

Berdasarkan elemen komunikasi diatas, menuliskan beberapa langkah-langkah dalam perencanaan strategi komunikasi, diantaranya menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, menyusun pesan, memilih media komunikasi, serta evaluasi. Menurut Harold Laswell dalam buku Deddy Mulyana Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, cara terbaik untuk menjelaskan apa yang diatas sebutkan adalah :⁸

1. Sumber (Source)

Nama lain dari sumber adalah communicator, speaker, encoder, atau originator. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber biasanya berupa individu, kelompok, organisasi bahkan negara.

2. Pesan (Message)

Merupakan symbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari komunikator.

⁷Hafied Cangara. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h 133

⁸Deddy Mulyana. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung; Remaja Rosdakarya, h 63

3. Saluran (Chanel)

Merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian pesan. Biasa juga disebut sebagai media.

4. Penerima (Receiver)

Nama lain dari Communicant, decoder, audience, listener yang berarti sebagai penerima pesan dari sumber

5. Efek (Effect)

Maksudnya reaksi atas apa yang telah terjadi pada proses komunikasi

Komunikator merupakan hal utama dalam suatu kegiatan komunikasi. Hal ini disebabkan karena komunikator adalah perantara pesan yang akan disampaikan kepada khalayak atau tujuan pesan. Canggara menyatakan seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya akan ide, serta penuh kreativitas. Oleh karena itu, pemilihan komunikator yang tepat dapat membawa efek bagi komunikasi yang dilakukan.

Selain komunikator, langkah lain dalam perencanaan strategi komunikasi adalah penetapan target sasaran. Penetapan target sasaran ini akan berhubungan juga dengan penyusunan pesan yang akan disampaikan serta media yang digunakan. Disebutkan pula oleh Canggara bahwa dalam menentukan target sasaran dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek yaitu; sosiodemografis, psikologis, serta perilaku masyarakat. Penyesuaian terhadap

tiga hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan serta media yang akan digunakan.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dan melakukan perencanaan strategi adalah adanya evaluasi. Evaluasi dibutuhkan agar mendapatkan hasil tolak ukur pada suatu kegiatan. Tolak ukur yang dilakukan dapat membantu bagi pelaksana kegiatan dalam mengontrol kegiatan-kegiatan yang ada. Evaluasi juga dapat membantu dalam mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat jalannya kegiatan.

Salah satu organisasi yang menerapkan strategi komunikasi pada setiap gerakan sosial yang dibuat olehnya adalah WALHI. WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup Indonesia merupakan sebuah *Non-Government Organization* (NGO) yang didirikan oleh kelompok masyarakat yang terdiri dari organisasi non-pemerintah (Ornop), Kelompok Pecinta Alam (KPA), dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

WALHI Nasional dibentuk pada tanggal 15 Oktober 1980 atas rasa prihatin dan kekecewaan atas masalah-masalah lingkungan, serta ketidakadilan dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Indonesia.⁹

WALHI memang Lembaga Organisasi Masyarakat yang fokus pada isu-isu lingkungan di Indonesia. Segala macam kasus-kasus yang berkaitan dengan

⁹<http://walhi.or.id> diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 09.04

lingkungan hidup hampir semua disoroti oleh WALHI dan ditindak lanjuti dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk melawan kebijakan-kebijakan yang dianggap merugikan baik bagi masyarakat atau merugikan alam.

Isu lingkungan hidup di Indonesia memang sampai saat ini menjadi perhatian banyak orang. Eksplorasi alam dan kepentingan pelestarian lingkungan hidup di Indonesia saampai saat ini menjadi sebuah kondisi yang sering menimbulkan pro dan kontra di masyarakat khususnya di Sumatera Selatan. Untuk Provinsi Sumatera Selatan, dari total kawasan hutan sekitar 3,6 juta hektar, sampai dengan tahun 2016 yang lalu lebih dari 1,5 juta hektar diantaranya mengalalai kerusakan ringan dan berat. Sedangkan pada Januari sampai dengan Agustus 2018 sudah 77.00 hektar lahan hangus terbakar.¹⁰

Gerakan sosial pencegahan karhutla yang dikampanyekan oleh WALHI Sumsel ini memang didasari oleh rasa prihatin terhadap banyaknya hutan di Sumatera Selatan yang hangus terbakar. Bahkan kebakaran yang baru-baru ini terjadi pada Juli dan Agustus 2019 luas hutan yang terbakar mencapai 1822 hektar.¹¹

WALHI Sumatera Selatan bukan kali ini saja mengkampanyekan masalah karhutla, pada tahun sebelum-sebelumnya, WALHI sudah sering menjumpai kasus yang serupa khususnya hutan di kawasan Sumatera Selatan. Pada tahun

¹⁰<https://palembang.kompas.com> diakses 25 Mei 2019 pukul 09.30

¹¹Tayangan Televisi “Primetime News” Metro Tv Senin 26 Agustus 2019 pukul 18.14

2015 yang lalu terjadi kebakaran hutan yang sangat besar sehingga menyebabkan polusi udara yang sangat berbahaya. Hal itu dirasakan oleh peneliti langsung karena pada saat itu peneliti baru masuk di Universitas dan mengalami dampak secara langsung bagaimana asap menutupi kota Palembang. Atas kejadian itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan dibantu WALHI Sumatera Selatan melayangkan gugatan terhadap PT. Bumi mekar Hijau (BMH) selaku korporasi yang diduga penyebab kebakaran hutan di Sumatera selatan. Namun majelis hakim Pengadilan Negeri Palembang menolak seluruh gugatan yang diajukan. Tidak terima dengan putusan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan banding melalui Pengadilan Tinggi Palembang pada pertengahan 2016. Pengadilan Tinggi memenangkan pengajuan banding KLHK dengan membatalkan putusan Pengadilan Negeri, dan menyatakan bahwa PT. Bumi Mekar Hijau (BMH) terbukti bersalah dan dikenai denda sebesar 78 Miliar.



Gambar 1
 bentuk kampanye WALHI Sumsel mengenai Karhutla
 Sumber : <http://instagram.com/walhisumsel> diakses pada 28 Agustus 2019
 pukul 17.50 WIB

Gambar diatas merupakan bentuk salah satu contoh kampanye WALHI Sumatera Selatan melalui media sosial instagram tentang karhutla di Sumatera Selatan



Gambar 2
 Berita Gugatan kepada PT Bumi Mekar Hijau pada Kasus Karhutla

Sumber : <http://mongabay.co.id> diakses 28 Agustus 2019 pukul 18.03

¹² <https://instagram.com/walhisumsel> 28 Agustus 2019 pukul 17.50 WIB

¹³ <http://mongabay.co.id>

Pada gambar 1.2 diatas merupakan kasus pada tahun 2015 dimana PT. Bumi Mekar Hijau dinyatakan bersalah pada tingkat Pengadilan Tinggi dan harus mengganti rugi sebesar 78 Miliar. Hal tersebut tidak terlepas dari peran WALHI Sumatera Selatan dalam mengawal kasus tersebut karena sebelumnya pada tingkat Pengadilan Negeri Palembang PT. Bumi Mekar Hijau dinyatakan tidak bersalah.

Melihat keaktifannya serta keberhasilan-keberhasilan yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan dalam mengawal permasalahan lingkungan menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi apa yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan dalam gerakan sosial pencegahan karhutla.

Peneliti mencoba mengetahui strategi dengan menghubungkan pada rumusan strategi komunikasi menurut Hafied Cangara diantaranya terkait dengan bagaimana cara WALHI Sumatera Selatan memilih Komunikator pada setiap gerakan atau kegiatan, penentuan target penerima pesan, media dan bentuk penyampaian pesannya, dan yang terakhir apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan.¹⁴

Penelitian ini diteliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui dan

¹⁴Hafied Cangara. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h 133

memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta atau keadaan yang terjadi tanpa dihubungkan dengan suatu hipotesis ataupun menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini nantinya merupakan paparan kejadian atau realitas dari suatu keadaan secara apa adanya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan peneliti di atas membuat peneliti kemudian merumuskan permasalahan yaitu; **“Strategi Komunikasi Organisasi Masyarakat WALHI SUMATERA SELATAN (Studi Deskriptif Gerakan Pencegahan Karhutla)”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti membuat pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang saling berhubungan, yaitu :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan WALHI Sumatera Selatan dalam gerakan pencegahan karhutla?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh WALHI Sumsel pada gerakan pencegahan karhutla

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan keilmuan dibidang Komunikasi dan Lingkungan
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang penyebab dan faktor pemicu terjadinya kerusakan lingkungan.
- c. Sebagai wujud apresiasi dari usaha pengembangan intelektual seorang mahasiswa dalam menangani berbagai situasi dan kondisi yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, khususnya fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi ilmu komunikasi sebagai bahan rujukan wawasan civitas akademika mengenai komunikasi dan lingkungan.

b. Bagi Stakeholder Pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan dan referensi kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan lingkungan khususnya Sumatera Selatan melalui kampanye social dan kesadaran lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam isu lingkungan untuk mengaplikasikan kampanye social terkait kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi mengenai hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga dapat membantu peneliti dalam proses pengkajian tema yang diteliti.

Masing-masing dalam penelitian yang terdiri dari Skripsi, Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut :

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Nugraha (http://dir.unikom.ac.id/)	Strategi Kampanye Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jawa Barat (Studi Kasus Mengenai Bahaya Asbes Pada Kalangan Dan Organisasi Buruh Di Jawa Barat)	Penelitian ini menemukan bahwa strategi kampanye Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Jawa Barat berdasarkan strategi kampanye yang dapat digunakan dalam praktik kampanye yakni

			mmengenai menyatakan bahwa selaku komunikator memiliki keahlian dan kepercayaan, isi pesan kampanye mengenai bahaya asbes, media yang digunakan yaitu media massa berupa koran, laeflet dan brosur, dan khalayak sasaran kampanye adalah kalangan dan organisasi buruh.
2	Agus Widiyanto (http://eprints.uny.ac.id/)	Strategi Komunikasi Pengurus PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial di Godean Yogyakarta	Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus PSKW adalah menggunakan pendekatan instruksional, partisipatoris, dan interpersonal. Dan hal tersebut mampu meningkatkan keterampilan kerja anggotanya.
3	Kaderia Ikbal (http://repository.unhas.ac.id)	Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Makassar dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Penelitian ini menemukan bahwa BPJS Kesehatan Makassar telah melaksanakan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi sosialisasi, mulai dari mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode hingga seleksi dan penggunaan media. Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam sosialisasi program JKN ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung

			<p>dan penghambat. Faktor pendukung tidak lain berasal dari pemerintah pusat, instansi pemerintah yang diikat bekerja sama, dukungan dari perusahaan peserta kolektif, dukungan dari sarana dan prasarana, serta SDM yang ada.</p> <p>Sementara dari segi penghambatnya ada beberapa faktor, yaitu penyusunan jadwal sosialisasi, jarak demografi, komplain dari peserta dan adanya disonansi dari peserta eks PT Askes, eks Jamsostek, serta Jamkesmas.</p>
4	<p>Ardylas Y. Putra (http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/)</p>	<p>Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba</p>	<p>Pelaksanaan sosialisasi tentang bahaya narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dikarenakan kesadaran yang didapat dari masyarakat dirasa kurang. BNN (Badan Narkotika Nasional) melakukan 2 strategi komunikasi, yaitu menggunakan komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia.</p>
5	<p>James Mahoney (http://epress.lib.uts.edu.au/)</p>	<p>Strategic Communication and Anti-Smoking Campaigns</p>	<p>Strategi komunikasi yang dilakukan dalam kampanye ini memiliki kesulitan dalam meyakinkan orang-orang</p>

			<p>muda untuk berhenti merokok atau untuk menghindari dalam memulai merokok. Dalam mendekati pria dan wanita, strategi komunikasi yang digunakannya berbeda. Adapun strategi yang digunakan adalah adanya komunikasi interpersonal atau komunikasi secara langsung, dimana dalam kampanye ini melibatkan dokter. Pendekatan secara interpersonal diketahui dapat meningkatkan efektivitas kampanye anti rokok ini.</p>
--	--	--	--

1. Skripsi yang pertama yang saya ambil sebagai tinjauan pustaka penelitian ini adalah skripsi Eka Nugraha, dengan judul Strategi Kampanye Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jawa Barat (studi kasus mengenai bahaya asbes pada kalangan organisasi buruh di Jawa Barat).

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya yaitu analisis strategi. Selain itu organisasi yang diteliti sama, yaitu meneliti suatu organisasi yang peduli pada lingkungan hidup dan menganut nilai-nilai tertentu. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

2. Kemudian penelitian lainnya adalah Skripsi oleh Agus Widiyanto, yang dilakukan di Yogyakarta dengan judul Strategi Komunikasi Pengurus PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial di Godean Yogyakarta.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya yaitu analisis strategi komunikasi yang ada dalam suatu kelompok kerja / organisasi. Serta metode yang digunakan sama dengan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga sama dengan yang digunakan oleh peneliti.

Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objeknya. Dalam penelitian ini fokusnya hanya pada komunikasi yang dilakukan dalam satu organisasi dan bagaimana strateginya. Untuk penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pada suatu gerakan sosial yang lingkupnya jauh lebih luas.

3. Penelitian selanjutnya yang saya ambil sebagai bahan perbandingan tinjauan pustaka penelitian ini adalah Skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Makassar dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh saudara Kaderia Ikbal.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya yaitu analisis strategi komunikasi yang ada dalam suatu kelompok kerja / organisasi. Serta metode yang digunakan sama dengan peneliti.

Sedangkan untuk Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objeknya. Dalam penelitian ini fokusnya hanya pada komunikasi yang dilakukan dalam satu organisasi dan bagaimana strateginya serta mencari tahu apakah faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kegiatan tersebut. Untuk penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pada suatu gerakan sosial yang lingkungannya jauh lebih luas.

4. Selain mengambil dari skripsi, penelitian ini juga mengambil jurnal dari sumber yang bisa di pertanggung jawabkan sumbernya. Jurnal dari saudara Ardylas Y Putra dengan judul penelitian Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba.

Persamaan penelitian terdapat pada pendekatan yang dilakukan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh badan pemerintahan. Sementara peneliti meneliti strategi komunikasi dalam suatu gerakan sosial yang bersifat non-pemerintah.

5. Jurnal terakhir yang dijadikan tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah jurnal internasional yang dibuat oleh James Mahoney dengan judul *Strategic Communication and Anti-Smoking Campaigns*

Penelitian ini menganalisis mengenai strategi komunikasi yang dilakukan pada suatu gerakan sosial non-pemerintah. Penelitian ini juga menganalisis perihal kampanye atau tindakan nyata yang dilakukan pada suatu gerakan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti strategi komunikasi pada sebuah gerakan sosial bentuk kampanye dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan yang digunakan oleh penulis untuk meneliti strategi komunikasi gerakan sosial WALHI adalah metode kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Sosiologi Lingkungan

Seperti pemahaman kita tentang sosiologi secara umum, sosiologi lingkungan masih mengkaji tentang hubungan antarmanusia atau mengkaji tentang kehidupan sosial (*social life*). Sosiologi Lingkungan Dunlap dan Catton dibangun dari beberapa konsep yang saling berhubungan satu sama lain sebagai berikut :

- a. Persoalan-persoalan lingkungan dan ketidakmampuan sosiologi konvensional untuk membicarakan persoalan tersebut merupakan

- cabang dari pandangan dunia yang gagal menjawab dasar-dasar biofisik struktur sosial dan kehidupan sosial.
- b. Masyarakat modern tidak berkelanjutan sebab mereka hidup pada sumber daya yang sangat terbatas dan penggunaan di atas pelayanan ekosistem jauh lebih cepat dibanding kemampuan ekosistem memperbaharui dirinya. Dalam tingkatan global proses ini diperparah dengan pertumbuhan populasi secara pesat.
 - c. Masyarakat menuju tingkatan lebih besar atau lebih kurang berhadapan dengan kondisi yang rentan ekologis.
 - d. Ilmu lingkungan modern telah mendokumentasikan kepelikan persoalan lingkungan tersebut dan menimbulkan kebutuhan akan penyesuaian besar-besaran jika krisis lingkungan ingin dihindari.
 - e. Pengenalan dimensi-dimensi krisis lingkungan yang menyumbang pada “pergeseran paradigma” dalam masyarakat secara umum, seperti yang terjadi dalam sosiologi (penolakan pandangan paradigma dunia barat dominan dan penerimaan sebuah paradigma ekologi baru).
 - f. Perbaikan dan reformasi lingkungan akan dilahirkan lewat perluasan paradigma baru diantara publik, massa, dan akan dipercepat oleh

pergeseran paradigma yang dapat dibandingkan antara ilmuwan sosial dan ilmuan alam.¹⁵

Ilmu sosiologi melihat bagaimanakah kehidupan bermasyarakat itu dan hubungan manusia satu dengan lainnya yang terikat oleh sistem. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimanakah suatu gerakan sosial khususnya gerakan sosial #StopKarHutLa #Pulihkan Indonesia dapat menggerakkan masyarakat dalam jumlah banyak dan menyatukan suara mereka untuk sebuah tuntutan kepada pemerintah. Dan faktor apakah yang berhasil membuat masyarakat mendukung gerakan sosial ini menjadi pertanyaan peneliti.

2. Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan, ataupun pendapat dari setiap partisipan yang ada guna mencapai suatu kesepakatan. Dalam konteks komunikasi organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi didalamnya merupakan hal yang penting.

Ciri-ciri suatu organisasi, adalah :

1. Kelompok secara keseluruhan, mempunyai tujuan primer.

2. Anggota kelompok bekerja sebagai suatu unit untuk mencapai sasaran primer.
3. Setiap individu mempunyai fungsi yang didesain memberikan kontribusi melalui pencapaian tujuan atau sasaran.
4. Pekerjaan setiap orang tidak mungkin atau tidak terlepas dari usaha orang lain.
5. Setiap anggota berhubungan dengan anggota-anggota lain dengan cara khusus.¹⁶

Organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat hingga ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi tidak hanya memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga tujuan spesifik dari orang-orang dalam organisasi. Untuk mencapai suatu tujuan, dibutuhkan suatu norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota.

Dalam suatu organisasi terdapat empat fungsi umum organisasi, yaitu :

a. Fungsi Informatif

Organisasi dipandang sebagai suatu sistem proses informasi, dimana seluruh anggota dalam organisasi dapat

¹⁶Suryanto.(2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia, h 320

memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, serta tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggotanya dapat melakukan pekerjaan secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif berkaitan dengan peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dalam suatu lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi ini, yaitu atasan atau orang yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan, dan pesan yang berorientasi pada sistem kerja.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak selalu membawa hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, banyak pimpinan yang lebih suka mempersuasif anggotanya sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menjalankan tugas.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan

pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal dalam organisasi, penerbitan khusus untuk organisasi (*newsletter*) dan laporan kemajuan organisasi. Serta saluran komunikasi informal seperti; perbincangan antarpribadi, pertandingan olahraga, rekreasi organisasi, dan lain-lain.

Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi yang ada pada suatu organisasi masyarakat WALHI Sumsel. WALHI Sumsel berfokus pada lingkungan hidup. Lebih jelasnya, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah strategi komunikasi yang disusun oleh WALHI Sumsel dalam salah satu gerakan mereka dalam mengatasi karhutla yaitu gerakan #StopKarHutLa.

3. Komunikasi Lingkungan

Komunikasi Lingkungan adalah pertukaran informasi yang disengaja baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk kebijakan tentang lingkungan.¹⁷

Komunikasi lingkungan terinspirasi oleh teori sistem umum atau biasa disebut General System Theory. Teori ini menyebutkan bahwa dalam sistem kehidupan makhluk hidup, ada tiga fungsi penting, yakni :

¹⁷Alexander G. Flor. (2018). *Komunikasi Lingkungan Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, cet. Ke-1, h. 3

1. Pertukaran *materi* dengan lingkungannya dan dengan sistem kehidupan lainnya;
2. Pertukaran *energi* dengan lingkungannya dan dengan sistem kehidupan lainnya; dan
3. Pertukaran *formasi* dengan lingkungannya dan dengan sistem kehidupan lainnya;¹⁸

Mengingat bahwa penelitian ini adalah strategi WALHI Sumsel dalam gerakan sosial pencegahan karhutla, maka kajian tentang komunikasi lingkungan sangat diperlukan untuk membantu penelitian ini karena masalah yang ada pada penelitian ini merupakan permasalahan lingkungan hidup.

4. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi bisa dimaknai sebagai sebuah Perencanaan Komunikasi dan Manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang didalamnya terdapat arah dan taktik operasional. Konteks perencanaan komunikasi merupakan upaya menata atau mengatur komunikasi sedemikian rupa.

Tujuannya agar komunikasi yang dilakukan memiliki kontribusi terhadap penyelesaian masalah organisasi, perusahaan, masyarakat. Konsep aksiologi komunikasi menjadi fokus utama dalam

¹⁸*Ibid*, h. 4

makna perencanaan komunikasi. Walaupun seperti dikatakan oleh Schramm bahwa komunikasi akan memiliki peran pokok dalam menyelesaikan berbagai aspek masalah masyarakat, namun tidak berarti bahwa komunikasi adalah “obat” bagi semua masalah masyarakat itu.¹⁹

Harold Laswell mendeskripsikan “Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect” sebagai deskripsi dari komunikasi.²⁰ Dan strategi komunikasi dapat dihubungkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam pemikiran Laswell tersebut.

Lawrence D. Brennan dalam bukunya, *Business Communication*, menyebutkan adanya *Pillars of Communication* yang merupakan dasar hakiki komunikasi baru. Sendi atau pilar komunikasi tersebut adalah :

- a. Adaptasi proses komunikasi
- b. Pikiran
- c. Penguasaan Bahasa
- d. Kejelasan
- e. Kelengkapan
- f. Itikad baik²¹

¹⁹Kenmada Widjajanto. (2013). *Perencanaan Komunikasi Konsep dan Peran*. Bandung : CV Ultimus, h. ix

²⁰Hafied Cangara. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h 21

²¹Onong Uchana Effendy. (1991). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 64

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi-media strategi*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda :

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang mempunyai sifat informattif, persuasive, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
2. Menjembatani *cultural gap* akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.



²²Hafied Cangara. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h 65

Bagan 1

Hubungan Kebijakan Komunikasi, Perencanaan Komunikasi, dan Strategi Komunikasi

Sumber :Hafied Cangara, 2013

Tahapan-tahapan dalam penetapan strategi komunikasi menurut Hafied Cangara adalah :

1. Menetapkan Komunikator

Komunikator merupakan sumber dalam suatu proses komunikasi. Baik atau tidaknya suatu proses komunikasi sangat bergantung pada diri sang komunikator. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang penting. Seorang komunikator bertindak sebagai mata panah dimana ia harus terampil dalam berkomunikasi, kreatif, dan menarik.

Tiga syarat yang harus dipenuhi oleh seorang komunikator adalah: (1) Kredibilitas atau tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya, (2) Daya tarik atau *attractive*, (3) Kekuatan atau *power*.

2. Menetapkan Target Sasaran

Target sasaran dalam hal ini adalah masyarakat atau dengan kata lain khalayak/ audience. Hal inilah yang perlu diperhatikan karena masyarakat merupakan target program komunikasi, sebab semua aktivitas komunikasi

diarahkan kepada mereka. Masyarakat atau khalayak inilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, jika mereka tidak tertarik pada program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan menjadi sia-sia.

Dalam suatu masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besar pengaruhnya suatu program, yaitu :

- a. Kelompok yang memberikan izin, yaitu suatu lembaga atau badan yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.
- b. Kelompok pendukung, kelompok yang setuju atas program yang akan dilaksanakan.
- c. Kelompok oposisi, kelompok yang menantang atau bertentangan dengan ide perubahan.
- d. Kelompok evaluasi, kelompok yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program.

3. Menyusun Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Pesan sangat tergantung pada program yang mau disampaikan. Jika program bersifat komersial maka pesan harus bersifat

persuasif dan provokatif, sedangkan jika program bersifat penyuluhan maka pesan harus bersifat persuasif dan edukatif.

Ada dua teknik dalam penyusunan pesan, yaitu : (1) *one-sided issue*, yaitu teknik penyampaian pesan yang menonjolkan salah satu sisi saja, kebaikan atau keburukan. Teknik penyampaian pesan ini hanya cocok bagi mereka yang tidak memiliki pilihan selain menerima dan setuju, (2) *two-sided love*, yaitu teknik penyampaian pesan dimana komunikator menyampaikan hal baik dan buruk secara seimbang. Komunikator memberikan kesempatan pada khalayak atau komunikan untuk berfikir.²³

Untuk mengelola dan menyusun pesan yang mengena dan efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- 1) Harus menguasai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunannya yang sistematis.
- 2) Mampu mengemukakan argumentasi secara logis. Untuk itu harus mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat yang bisa mendukung materi disajikan.
- 3) Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi Bahasa (*vocal*) serta gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar.
- 4) Memiliki kemampuan membubui pesan dengan humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.²⁴

²³*Ibid*, h 141

²⁴*Ibid*, h 141

4. Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Media dan Saluran Komunikasi adalah alat yang digunakan untuk penyampaian pesan. Pada saat memilih media, kita harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan pesan yang ingin disampaikan serta jenis media yang bisa diterima oleh khalayak secara luas. Isi pesan maksudnya adalah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas dan kemasan pesan untuk komunitas tertentu. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa seperti surat kabar atau radio dan televisi, dan untuk komunitas tertentu menggunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok. Pemilihan media ditentukan berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan.

Unesco memberi petunjuk bahwa dalam melakukan pemilihan media komunikasi, beberapa hal perlu mendapat perhatian, antara lain :

1. Sumber daya komunikasi yang tersedia di suatu tempat
2. Pemilikan media dikalangan masyarakat sasaran
3. Terjangkau atau tidaknya pesan yang akan disampaikan²⁵

Media yang digunakan pun kini terbagi menjadi dua; media konvensional (lama) dan media non-konvensional (*new media*). Media konvensional seperti media cetak dan media elektronik, sedangkan media

²⁵*Ibid*, h 146

non-konvensional yaitu media menggunakan teknologi internet dan media sosial.

Dalam Cangara (2013), terdapat 14 tahapan perumusan strategi komunikasi. Namun untuk penelitian ini, peneliti memutuskan untuk hanya menggunakan 4 tahapan. Hal ini dikaitkan dengan fokus penelitian peneliti yang berhubungan dengan tahapan yang ada serta berdasarkan elemen dasar yang diungkapkan Harold Laswell, maka hanya terpilih 4 tahapan diatas..Selain itu dalam beberapa tahapan yang dituliskan oleh Cangara, terdapat beberapa kesamaan atau pun penjabaran selanjutnya dari tahapan yang telah dituliskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu bagaimanakah strategi komunikasi yang digunakan oleh WALHI Sumsel dalam gerakan pencegahan karhutla. Suatu kegiatan akan lebih terarah dan berjalan dengan lancar apabila memiliki strategi didalamnya. Beberapa hal yang menjadi fokus peneliti mengenai strategi komunikasi gerakan sosial tersebut antara lain; bagaimana cara WALHI Sumsel menentukan komunikatornya, bagaimana cara mereka menentukan target kegiatan ini, bagaimana penyampaian pesan serta media yang digunakan oleh WALHI Sumsel?

G. Metodologi Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang sifatnya lebih fleksibel dan terbuka dalam perubahan dan penyesuaian saat penelitian sehingga tidak ada batasan bagi peneliti

Tabel 2

Tabel Gaya Penelitian Kualitatif

Gaya Penelitian Kualitatif
Mengkonstruksikan realitas dan makna cultural
Fokus pada proses dan peristiwa secara interaktif
Otentisitas adalah kunci
Hadirnya nilai secara eksplisit
Dibatasi situasi
Sedikit kasus dan subjek
Analisis tematik
Peneliti terlibat

(Sumber : W. Lawrence Neuman, 2009 : 14)

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Setelah peneliti menentukan metode penelitian yang digunakan, peneliti memilih metode deskriptif karena peneliti ingin lebih menjabarkan dan menggambarkan mengenai fakta yang didapat dilapangan dan menuliskannya dalam laporan penelitian nantinya.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif dimana Penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan keadaan yang ada, baik yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Metode deskriptif ini hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa bukan mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang hanya menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

c. Data dan Sumber Data

1) Data Primer

Segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian perorangan. Dalam hal ini, peneliti mengambil data primer dari informan, yaitu orang-orang yang benar-benar tahu dan paham WALHI Sumatera Selatan. Informan 1 yaitu Direktur WALHI Sumatera Selatan M Hairul Sobri, Informan 2 Manager Kajian Puspita

Indah Sari Sitompul, Informan 3 Manager Pengorganisasian dan Penggalangan Sumber Daya Febrian Putra Sopah, Informan 4 Staf Database dan GIS Habibie.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diberikan secara tidak langsung oleh pemberi data kepada pengumpul data, yang bisa dilakukan dengan perantara orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari Dokumentasi, Rekaman, dan studi pustaka. Studi pustaka membantu peneliti mendapat dan mengumpulkan informasi atau data melalui pemberitaan ataupun literatur terdahulu sebagai penunjang penelitian.

d. Lokasi Penelitian/ Objek Penelitian

Penelitian ini secara umum dilakukan di kantor sekretariat daerah WALHI Sumatera Selatan.

e. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengamatan dilakukan terutama terhadap semua data yang ada, serta terhadap kondisi terkini di Sumatera Selatan. Sebagai metode ilmiah, observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.

2) Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang dianggap menguasai dan memahami tentang lingkungan..Beberapa pihak juga bisa dilibatkan dari unsur ilmuwan lingkungan dan sosiologi, untuk melihat kontekstualisasi nilai-nilai. Pemilihan informan yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu didasarkan pada kecukupan data yang ada dan kelengkapannya. Secara teknis ini akan dilakukan dengan metode identifikasi informan yang dianggap sebagai narasumber. Informan ini dianggap sebagai kelompok pakar dan ahli tentang sejarah, lingkungan, dan sosial.

3) Dokumentasi

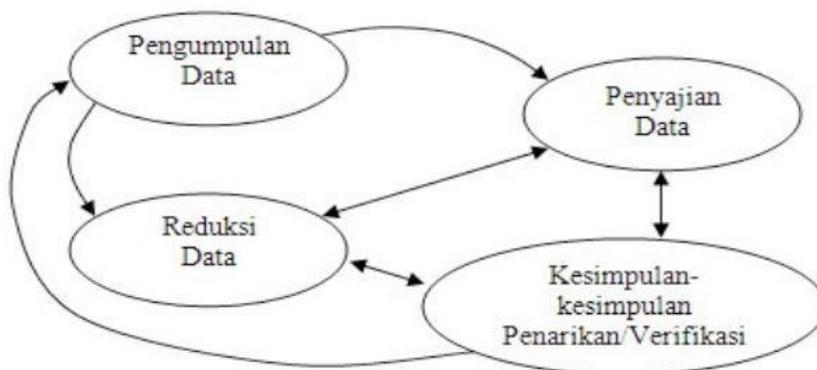
Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan utama dalam penelitian, yaitu photo-photo hutan yang terbakar, tumpukan sampah-sampah, pencemaran sungai oleh pabrik-pabrik industri dan dokumen lain yang terkait dengan kebutuhan data keseluruhan. Semua bahan yang diperlukan akan dikumpulkan, termasuk hasil riset orang lain yang terkait.

f. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data penelitian berlangsung dalam tahapan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah di lapangan. Tetapi, dalam

penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat berada di lapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif yang dilakukan dengan waktu yang intens ataupun terus menerus hingga tuntas, bahkan hingga diperoleh data yang sudah jenuh. Adapun model Miles dan Huberman, adalah sebagai berikut :



Bagan 2
Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Untuk observasi dan wawancara data yang terkumpul dibuatkan transkripnya kedalam tulisan yang mudah

dipahami. Ketika data dirasa sudah cukup dan terkumpul, maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan reduksi data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap selanjutnya yaitu reduksi data atau merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan diperlukan dalam penelitian. Dengan adanya reduksi data, membuat peneliti lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data juga membantu dalam mencari tema dan pola dari tiap data yang ada.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. *Display* data adalah mengolah data yang setengah jadi kedalam bentuk tulisan. Penyajian data yang dilakukan dapat dengan bentuk uraian singkat, *flowchart*, table, ataupun yang lain. Namun, yang sering digunakan adalah penyajian data dengan teks naratif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion*)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan berisi uraian dari seluruh uraian dan subkategori tema yang tercantum pada table kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan.²⁶

²⁶*Ibid*, h 246

H. Sistematika Penulisan Laporan

1) BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini menggambarkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Kemudian pada bab ini menguraikan tentang kajian teoritis (teori-teori yang berkaitan dengan penelitian) yang dimuat dalam tinjauan pustaka, dan kerangka teori.

Terakhir dalam bab ini juga terdapat metodologi penelitian yang merupakan proses pengorganisasian dan menyatukan data ke dalam pola yang meliputi : pendekatan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan teknik analisis data.

2) BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini gambaran umum lokasi penelitian ini menggambarkan keadaan umum lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi, data pendukung adalah data sekunder atau data yang diperoleh dari hasil pengamatan, terdiri dari sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, profil dan sebagainya.

3) BAB III : Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian berisikan pembahasan dari hasil penelitian dengan menganalisa hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

4) BAB IV : Penutup

Simpulan dan saran, yaitu berisi penjelasan singkat terhadap pertanyaan pada perumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bagian pembahasan. Saran berisi rekomendasi-rekomendasi yang bisa dilakukan oleh pihak yang diteliti ataupun masyarakat luas yang bersifat analisa kongkrit dan bukan saran secara teknis.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil dan Sejarah Singkat WALHINasional & WALHI Sumatera

Selatan



Gambar 3 Logo WALHI

Sumber :<https://walhi.or.id> diakses 17 September 2019 pukul 08:59

WALHI adalah lembaga swadaya masyarakat yang fokus dengan isu-isu lingkungan, dengan basis kegiatan yang bersifat kerakyatan, pendampingan masyarakat melalui bantuan advokasi, perlindungan, dan sebagainya yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk meningkatkan pengawasan masyarakat sipil terhadap penyelenggaraan kekuasaan pemerintah daerah atau negara.

WALHI ini didirikan di Jakarta, 15 Oktober 1980. Saat ini didalam tubuh WALHI terdapat dua kekuasaan yaitu kekuasaan legislatif dan

eksekutif. Kekuasaan legislatif dan eksekutif sudah cukup jelas diatur di dalam Statuta maupun dalam Peraturan Pelaksanaan Statuta (PPS). Kekuasaan legislatif lebih ditekankan pada fungsi pengawasan dijalankan oleh Dewan Nasional dan Dewan Daerah, sedangkan kekuasaan eksekutif dijalankan oleh Eksekutif Nasional, Eksekutif Daerah dan Anggota-anggota.

Saat ini, di Indonesia hampir semua provinsi memiliki cabang atau dewan daerah. Berikut cabang-cabang WALHI di Indonesia :

1. WALHI Aceh
2. WALHI Sumatera Utara
3. WALHI Riau
4. WALHI Kepulauan Riau
5. WALHI Sumatera Barat
6. WALHI Jambi
7. WALHI Sumatera Selatan
8. WALHI Bengkulu
9. WALHI Bangka Belitung
10. WALHI Lampung
11. WALHI Banten
12. WALHI Jawa Barat
13. WALHI DKI Jakarta
14. WALHI Jawa Tengah
15. WALHI Jawa Timur

16. WALHI Yogyakarta
17. WALHI Kalimantan Barat
18. WALHI Kalimantan Tengah
19. WALHI Kalimantan Timur
20. WALHI Kalimantan Selatan
21. WALHI NTB
22. WALHI NTT
23. WALHI Sulawesi Utara
24. WALHI Sulawesi Tengah
25. WALHI Sulawesi Selatan
26. WALHI Sulawesi Barat
27. WALHI Sulawesi Tenggara
28. WALHI Maluku Utara
29. WALHI Papua

Walhi Sumatera Selatan merupakan salah satu cabang dari organisasi yang dimiliki oleh WALHI yang bertempat di kota Palembang. Pada mulanya, WALHI Sumatera Selatan hanyalah sekompok organisasi mahasiswa pecinta alam yang diprakarsai oleh Arnold Panjaitan, melalui Gerakan Mahasiswa Pecinta Alam (Gemapala) “wigwam” di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya dalam kegiatan “Pendidikan Konservasi Alam VIII” yang diselenggarakan pada bulan Desember 1982, di Desa Gedong, Wonogiri, Jawa Tengah.

Melalui kegiatan yang serupa, PKA di Jawa Barat, di Cobon Rondo, Malang, Kalimantan Timur, di Kalimantan Selatan, partisipasi kelompok pecinta alam yang pada awalnya hanya sebatas diikutsertakan sebagai peserta dalam kegiatan yang diselenggarakan, namun juga dipercaya menjadi penyelenggara tahun 1984. Beberapa tahun setelahnya, partisipasi WALHI di Sumatera Selatan tidak hanya terbatas pada kelompok-kelompok pecinta alam, namun LSM lainnya juga ikut dan memberikan pengkayaan warna bagi gerakan WALHI Sumatera Selatan.²⁷

Dengan status keanggotaan yang hanya terbatas sebagai ‘partisipan’ sampai dengan menjelang PNLH V di Sudiang, 1992, jumlah partisipasi WALHI di Sumatera Selatan tercatat sebanyak 8 (delapan) lembaga, terdiri dari LBH Palembang, LP3M, YADARMA (Lubuk Linggau), Kelompok Pecinta Alam dan pendaki Gunung ‘Wighna Manggala’, Gemapala Wigwam FH UNSRI, PKBI, Kemasda, dan Yayasan Karya Desa (Lahat). Gerakan partisipan dan atau anggota-anggota Forda Sumsel, meskipun pada dasarnya lebih kepada program pendampingan dan mengedukasi secara persuasif, utamanya berkaitan dengan pemberian motivasi dan atau pemahaman pengembangan ekonomi dan kependudukan.

Setelah terjadinya pertemuan partisipasi WALHI se-Sumatera (Forda Sumatera I), maka terbentuklah Kelompok Kerja Daerah (KKD) dan yang

²⁷<https://walhisumsel.or.id/sejarah/> diakses pada 12 September 2019 pukul 08:31 WIB

mengkoordinasi program WALHI di Sumsel pada masa itu (1991) adalah KKD (Sdr. Emil Syam, mewakili Gemapala Wigwam FH UNSRI).

Namun pada saat dilakukan pertemuan kembali pada Forda Sumatera II, struktur Forda Sumsel mengalami perubahan, dimana dalam pertemuan itu, selain tetap dikenalnya organ KKD yang dijalankan oleh saudara Al Bakri (alm) dari Yayasan Putra Desa anggota fordada Sumsel, sepakat pula untuk membentuk presidium dan memilih saudara, Cik Agus Udin dari Yayasan Kemasda selaku Presidium Sumsel.

Menjelang KNLH Cibubur melalui pertemuan anggota WALHI pada bulan September 1993, Forda WALHI Sumsel mengalami restrukturisasi, organ KKB dihapuskan, presidium diselenggarakan oleh Dewan Presidium yang terdiri dari 5 orang (1 orang ketua/anggota presidium pleno, 4 orang anggota) Sdr. Chairil Syah, selaku ketua presidium (LBH Palembang) anggota presidium terdiri dari Sdr. Hariyadi (Yayasan Mitra Desa, Belitang, OKU), Sdr. Azis Kemis (YPMD, Palembang), dan Sdr. Abdul Mu'nim (Yayasan Karya Desa, OKI), sedangkan untuk koordinator kegiatan di sekretariat Forda (forum daerah), dewan presidium memilih Sdr. Lili Sukesih (Wigna Manggala) selaku sekretaris eksekutif daerah.²⁸

Masih dalam konteks pengoperasionalisasian program, utamanya berkaitan dengan kampanye isu dan atau kasus yang ditangani, Forda Sumsel didukung pula oleh 'rekan-rekan' pers dari Sriwijaya Post yang pada masa itu

²⁸<https://walhisumsel.or.id/sejarah/> diakses pada 12 September 2019 pukul 08:50 WIB

melalui pemberitaan-pemberitaannya yang cukup kencang mengkampanyekan isu dan kasus yang sedang WALHI tangani. Sehingga pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 1 dan 2 November, melalui pertemuan Forda yang pada saat itu hanya dihadiri oleh beberapa anggota dan LSM di luar anggota, Forda Walhi Sumsel kembali mengalami restrukturisasi.²⁹

Restrukturisasi ini berkaitan dengan pembubaran sekretaris eksekutif daerah dan pembentukan tim kerja daerah (TKD) guna mendukung pelaksanaan program yang akan ditangani. Di samping itu, pertemuan juga memutuskan untuk menerima tiga lembaga yang terdiri dari Yayasan Orde, Yayasan OWA, dan Yayasan Kuala Merdeka, sebagai anggota baru WALHI Forda Sumsel. Sejak pertemuan November tahun 1995 tersebut, gerakan lingkungan yang dilakukan Forda Walhi Sumsel diwarnai oleh semangat baru kembali, apalagi setelah terbit buletin 'Lembing' (Lembaran Informasi Lingkungan) yang dimotori oleh Sdr. Tarech Rasyid (YKM), Sdr. JJ. Polong (Yayasan OWA), dan Anwar Putra Bayu (Yayasan Orde).³⁰

Pertemuan Nasional Lingkungan Hidup Walhi di Darmaga Juni 1996, memutuskan penggantian nama Forum Daerah (nama Walhi di Daerah) menjadi Forum. Paska PNLH di Darmaga Forum Walhi Sumsel mengadakan Pertemuan daerah Lingkungan Hidup yang pertama, pada tanggal 22-25 Agustus 1996 di Palembang dan Sri Bandung, OKI. Di Forum inilah, secara

²⁹<https://walhisumsel.or.id/sejarah/> diakses pada 12 September 2019 pukul 09:03 WIB

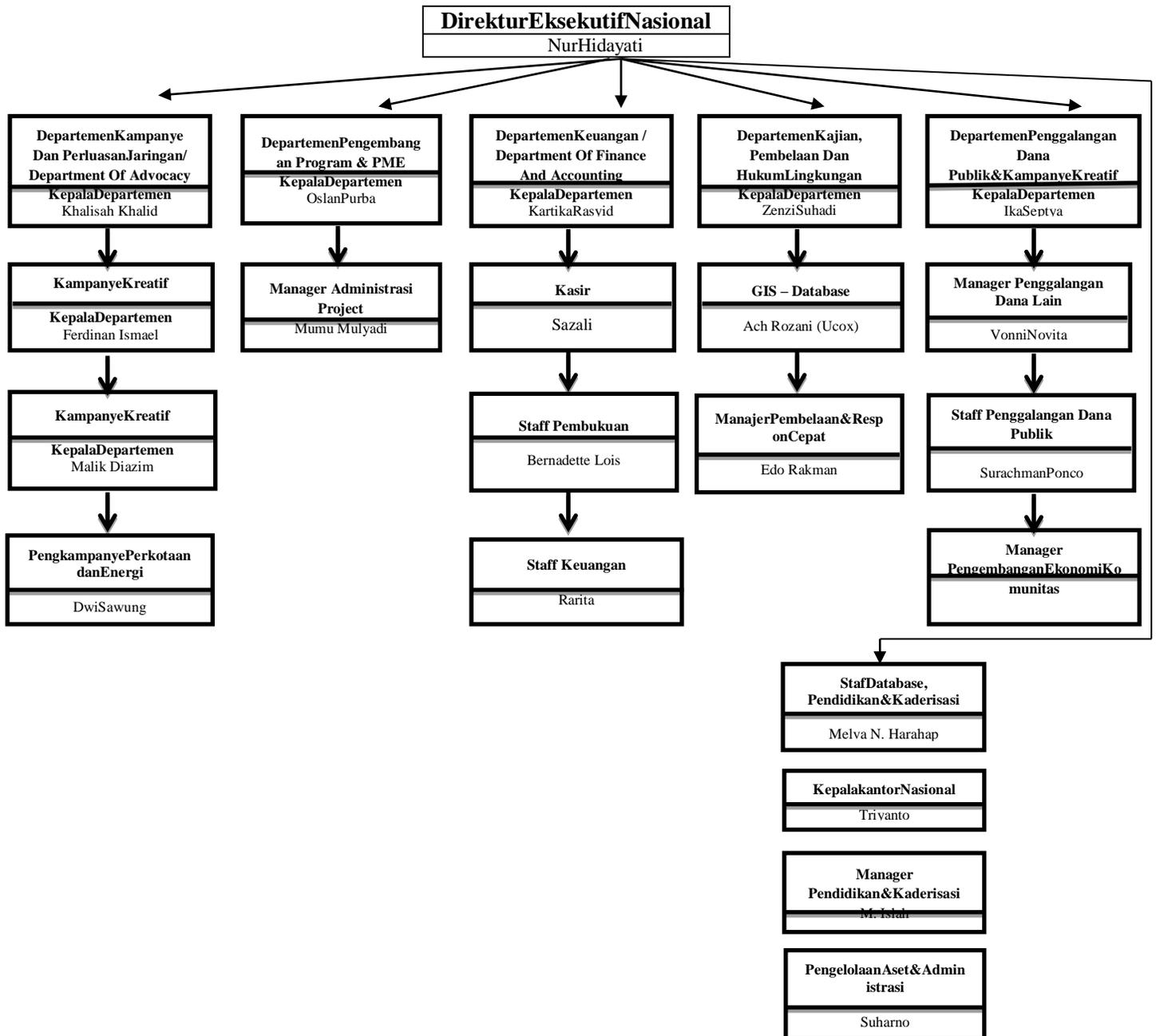
³⁰<https://walhisumsel.or.id/sejarah/> diakses pada 12 September 2019 pukul 09:11 WIB

organisasioris, Forum Walhi Sumsel tertata dengan baik. Pertemuan ini memandatkan Jamilah M Nuh dipercaya untuk menjadi Direktur Eksekutif dan Tareh Rasyid menjadi Ketua Dewan Daerah.³¹

Hingga saat ini, WALHI Sumatera Selatan masih tetap eksis dan telah mengalami banyak perubahan struktur pengurus dan keanggotaannya sampai dengan tahun 2019. Mulai dari pengurus dewan eksekutif daerah dan dewan daerah. Itulah sejarah singkat mengenai WALHI Sumatera Selatan yang telah peneliti ambil dari website resmi WALHI Sumatera Selatan.

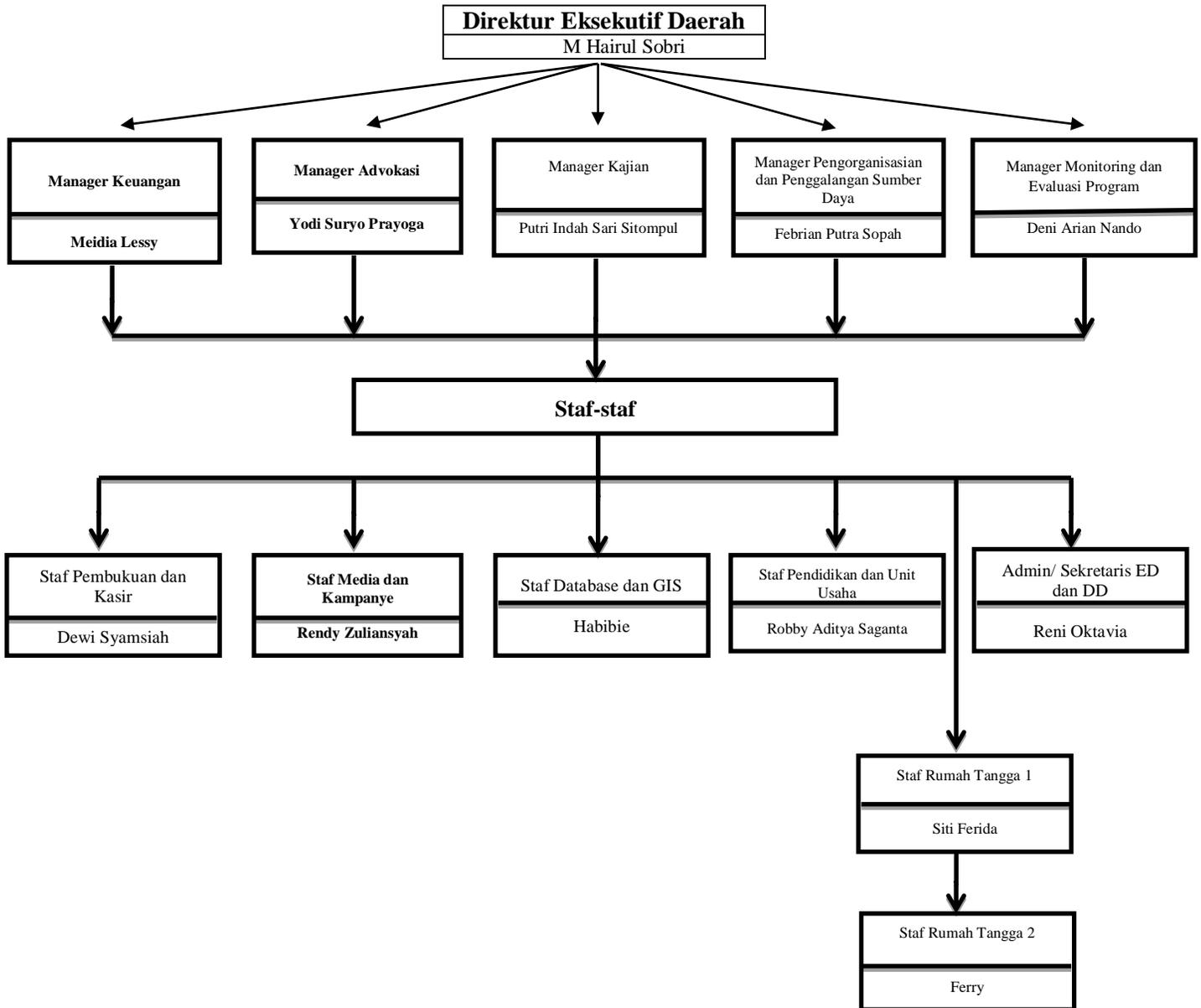
³¹<https://walhisumsel.or.id/sejarah/> diakses pada 12 September 2019 pukul 09:13 WIB

B. Struktur Organisasi WALHI Nasional



Bagan 3. Struktur Organisasi WALHI

C. Struktur Organisasi WALHI Sumatera Selatan



Bagan 4. Struktur Organisasi WALHI Sumatera Selatan

Sebagai sebuah organisasi yang cukup besar, tentu WALHI Sumatera Selatan memiliki Struktur kepengurusan sendiri yang akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Direktur Eksekutif : **M Hairul Sobri**

Direktur Eksekutif adalah ketua kepengurusan yang memiliki kewenangan pengambil kebijakan dan kekuasaan

2. Manager Keuangan : **Meidia Lessy**

Manager Keuangan berfungsi sebagai pengatur keuangan, serta melakukan verifikasi dan monitoring pelaksanaan anggaran

3. Manager Advokasi : **Yogi Suryo Prayoga**

Manager Advokasi bertanggung jawab sebagai pendampingan hukum oleh WALHI Sumatera Selatan

4. Manager Kajian : **Puspita Indah Sari Sitompul**

Tugas Manager Kajian adalah merencanakan serta mempersiapkan kegiatan kajian ataupun diskusi yang dilakukan oleh WALHI

5. Manager Pengorganisasian dan Penggalangan Sumber Daya : **Febrian Putra Sofah**

Manager Pengorganisasian dan Penggalangan Sumber Daya bertanggung jawab sebagai koordinator organisasi-organisasi di lingkungan WALHI serta relawan-relawannya.

6. **Manager Monitoring dan Evaluasi Program : Deni Arian Nando**
Manager Monitoring dan Evaluasi Program bertanggung jawab mengevaluasi program maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh WALHI
7. **Staf Pembukuan dan Kasir : Dewi Syamsiah**
Bertugas mengelola pembukuan baik kegiatan, laporan, dan sebagainya
8. **Staf Media dan Kampanye : Rendi Zuliansyah**
Bertugas melakukan dan merencanakan publikasi berkaitan dengan kegiatan kampanye oleh WALHI
Staf Database dan GIS :Habibie
Bertugas sebagai orang yang mengolah database organisasi WALHI
9. **Staf Pendidikan dan Unit Usaha : Robby Aditya Saganta**
Staf yang memiliki tugas merencanakan kegiatan yang fokus pada pendidikan dan unit usaha.
10. **Admin/ Sekretaris ED dan DD : Reni Oktavia**
Bertugas sebagai admin di kantor WALHI
11. **Staf Rumah Tangga I : Siti Farida**
Bertugas mengelola kegiatan rumah tangga di kantor WALHI yang meliputi perencanaan kebutuhan yang diperlukan, dan memelihara inventarisasi
12. **Staf Rumah Tangga II : Ferry**
Bertugas sama dengan staf rumah tangga 1

D. Visi dan Misi dan Tujuan WALHI Sumatera Selatan

1. Visi

WALHI Sumatera Selatan mempunyai Visi yaitu “Mewujudkan transformasi sosial menuju tatanan yang demokratis guna terwujudnya kedaulatan rakyat dalam pengelolaan lingkungan dan sumber-sumber kehidupan, keadilan, dan keberlanjutan sistem kehidupan”.

2. Misi

Sedangkan Misi dari Organisasi WALHI Sumatera Selatan adalah “Wahana perjuangan penegakan kedaulatan rakyat dan demokrasi untuk pemenuhan keadilan, pemerataan sosial, pengawasan rakyat atas kebijakan pengelolaan lingkungan hidup, dan sumber-sumber kehidupan rakyat, serta penyelenggaraan pemerintahan yang adil dan demokratis”.

3. Tujuan

Tujuan WALHI Sumatera Selatan adalah mensinergikan upaya-upaya advokasi lingkungan hidup dengan meningkatkan pengawasan masyarakat sipil terhadap penyelenggaraan kekuasaan pemerintah daerah maupun negara. WALHI dimana merupakan wadah advokasi lingkungan hidup, juga sebagai humas masyarakat untuk memperjuangkan kesejahteraan, pemerataan, keadilan, serta pengawasan rakyat atas kebijakan pengelolaan sumber daya alam, dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

E. Nilai Dasar WALHI Sumatera Selatan

1. WALHI adalah jaringan pembela lingkungan hidup yang independen untuk mewujudkan tatanan masyarakat dan tatanan lingkungan yang adil serta demokratis.
2. WALHI percaya hak lingkungan yang sehat dan layak adalah hakasasi manusia.
3. WALHI menjunjung tinggi keadilan gender, hak-hak masyarakatmarjinal dan hak-hak mahluk hidup.
4. WALHI percaya gerakan lingkungan harus berkembang menjadigerakan sosial yang mengutamakan solidaritas, aksi-aksi konfrontatifyang kreatif dan tanpa kekerasan.
5. WALHI percaya organisasi yang demokratis, terbuka dan bertanggungjawab dan profesional akan mampu melindungi hak-hak masyarakatdan keberlanjutan lingkungan hidup.

F. Sifat, Kegiatan, dan Peran WALHI Sumatera Selatan

1. Sifat

Sebagai suatu Orgnasisasi yang bersifat *Non Government Organization* (NGO), maka WALHI bersifat Independen.

2. Kegiatan

Mengingat bahwa WALHI bertujuan untuk keberlangsungan lingkungan hidup yang baik, kegiatan WALHI pun akan berfokus pada

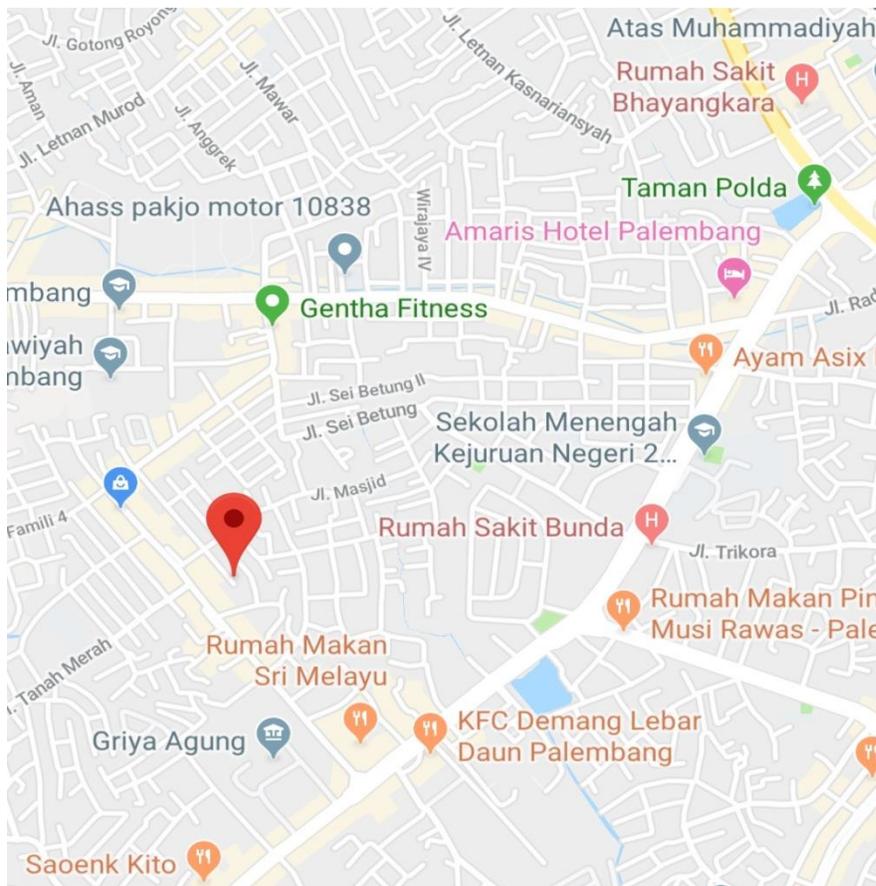
tujuan tersebut. Contoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh WALHI khususnya WALHI Sumatera Selatan adalah kampanye, pengorganisasian masyarakat, riset partisipatif, dialog kebijakan, menggalang aliansi serta penggalangan dana publik, dan lain-lain.

3. Peran

Peran WALHI Sumatera Selatan adalah mensinergikan organisasi non pemerintah (NGO) dan organisasi rakyat yang berorientasi pada 10 nilai-nilai perjuangan, yaitu :

- 1) Demokratis
- 2) Keadilan dan Generasi
- 3) Keadilan Gender
- 4) Penghormatan Terhadap Makhluk Hidup
- 5) Persamaan Hak
- 6) Solidaritas Sosial
- 7) Anti Kekerasan
- 8) Keterbukaan
- 9) Keswadayaan
- 10) Profesionalisme

G. Lokasi WALHI Sumatera Selatan



Gambar 4 lokasi Sekretariat WALHI Cabang Sumatera Selatan

sumber : google maps diakses pada 12 September 2019 pukul 09:44 WIB

Walhi Sumatera Selatan merupakan cabang dari Organisasi WALHI yang yang berlokasi di Kota Palembang. Tepatnya adalah di jalan Musi 6 Blok T. No 28, RT 02, RW 07 Kelurahan Siring Agung , Kecamatan Ilir Barat I, Palembang.

BAB III

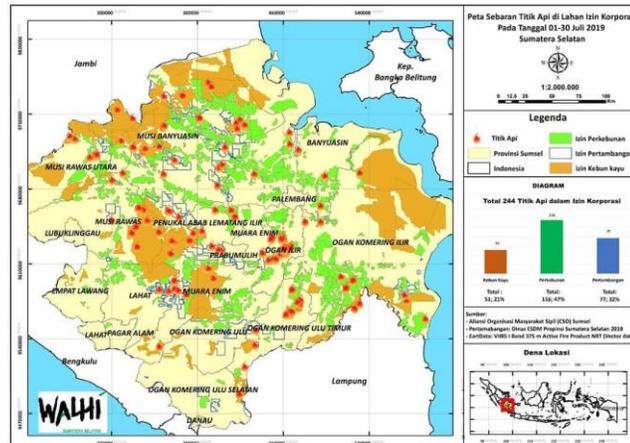
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan dalam permasalahan karhutla, maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dengan menggunakan teknik wawancara yang melibatkan beberapa responden yaitu Direktur Eksekutif Daerah WALHI Sumsel M Hairul Sobri, Manager Pengorganisasian dan Penggalangan Sumber Daya Febrian Putra Sopah, Manager Kajian Puspita Indah Sari Sitompul, dan Staf Database dan GIS Habibie.

Observasi pertama dilakukan pada awal bulan September tepatnya tanggal 7 September 2019 dan melakukan wawancara dengan informan 1 dan 2 sekaligus yaitu informan 1 saudara Febrian Putra Sopah dan Informan 2 saudari Puspita Indah Sari Sitompul. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2019 sekaligus memberikan surat pengantar izin penelitian dari fakultas. Dari observasi kedua tersebut didapatkan hasil wawancara langsung dengan informan 3 yaitu saudara Habibie. Sementara observasi ketiga dilakukan satu minggu setelah observasi kedua dan didapatkan hasil wawancara langsung dengan informan 4 yaitu saudara M Hairul Sobri.

Sebelum masuk di pembahasan dengan berpedoman pada teori yang dipakai, peneliti akan terlebih dahulu menyajikan data kebakaran hutan di

Provinsi Sumsel dan latar belakang terjadinya kebakaran tersebut dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan WALHI Sumatera Selatan.



Gambar 4. Peta Sebaran Titik Api di Sumatera Selatan periode 1-30 Juli 2019

Sumber : dari website resmi walhi sumatera selatan diakses 10 Oktober 2019

Gambar diatas merupakan data penyebaran hospot titik api di provinsi Sumatera Selatan yang mengakibatkan kabut asap sekarang ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan walhi sepanjang bulan Juli saja tercatat ada kurang lebih 244 titik api yang berada di lahan izin konsesi perusahaan. Dari 244 titik api diatas, sebagian besar terjadi di daerah perkebunan kayu. Kebakaran tersebut terus berlanjut hingga bulan Agustus dan September.

Nah yang jadi masalah itu dari total luas hutan dan lahan tersebut 80% sudah izin lahan konsesi perusahaan.”

(sumsel memiliki luas hutan dan lahan sekitar 1,3 juta hektar. Dimana dari 1,3 juta hektar tersebut sebagian besar adalah lahan gambut. Yang menjadi permasalahan adalah dari total luas hutan dan lahan tersebut 80% sudah menjadi izin lahan konsesi perusahaan)

Melalui petikan wawancara diatas peneliti mendapatkan data bahwa provinsi Sumatera Selatan saat ini memiliki luas hutan dan lahan sekitar 1,3 juta hektar dimana sebagian besar merupakan lahan gambut. Kemudian dari total 1,3 juta hektar tersebut, 80% sudah menjadi izin lahan konsesi perusahaan. Itulah sebab kenapa kebakaran yang terjadi sampai saat ini hampir semuanya terjadi di lahan perusahaan. Saudara Direktur Eksekutif Daerah M Hairul Sobri³³ juga menambahkan :

“kebakaran hutan dan lahan ini peyebabnyo karno ado yang salah dalam tata kelola lahan. Dimano jutaan hektar perizinan dikasih, lahan gambut lahan dikorbanke dan jadi rusak.”

(kebakaran hutan dan lahan yang terjadi saat ini disebabkan karena ada tata kelola yang salah pada lahan. Jutaan hektar perizinan diberikan, sehingga mengorbankan lahan gambut yang ada menjadi rusak)

³³Hasil Wawancara Informan 4, Hari Selasa 8 Oktober 2019 pukul 14.04 WIB

“yang salah dan yang harus bertanggung jawab ini sebenarnya banyak ini, yang pertama yaitu pemerintah pastinya pemerintah, kenapa amdal itu bisa keluar, kenapa mereka melegalkan mengalih fungsikan kawasan gambut itu. Kalo dio gambut-gambut dalam ko dio bisa beralih fungsi menjadi lahan tanaman baik itu kebun, dan lain-lain.”

(pihak yang salah dan yang harus bertanggung jawab atas kejadian ini sebenarnya banyak, yang pertama yaitu pemerintah. Yang menjadi pertanyaan mengapa mereka melegalkan pengalihan fungsi kawasan gambut tersebut)

Dari hasil wawancara diatas WALHI Sumatera Selatan menyimpulkan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi saat ini disebabkan karena ada tata kelola lahan yang kurang tepat sehingga menyebabkan lahan gambut menjadi rusak, penyebab utamanya adalah perusahaan. Saudara M Hairul Sobri menjelaskan bahwa pihak yang harus bertanggung jawab atas kejadian ini adalah pemerintah dan juga perusahaan. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh informan 3 yaitu saudara Habibie³⁴ yang berisikan tentang penjelasan gambut sebagai berikut :

“lahan gambut itu kaya akan kandungan karbon dan air, jadi kalo dikeringke dengan cara membuat kanal tersebut akan membuat gambut itu menyebabkan karbon terlepas dari lahan gambut. Dan yang paling bahaya adalah jika gambut itu kering maka dio akan mudah terbakar dan sangat susah untuk dipadamke.”

(Lahan gambut itu mengandung karbon dan mengandung air, apabila dikeringkan dengan cara pembuatan kanal akan menyebabkan karbon terlepas dari lahan gambut. Yang paling berbahaya adalah ketika gambut itu kering maka akan mudah terbakar dan sangat sulit untuk dipadamkan)

³⁴Hasil Wawancara Informan 3, Hari Selasa 1 Oktober 2019 pukul 13.42 WIB

Keterangan saudara Habibie menyimpulkan bahwa sifat dari gambut yakni mengandung karbon dan air. Gambut apabila sudah rusak akan menjadi kering dan menyebabkan karbon terlepas. Jika gambut sudah kering itu rentan sekali mudah terbakar dan apabila sudah terbakar akan sulit sekali untuk dipadamkan.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi pelaku perembakaran hutan dan lahan :

Tabel 3 Daftar Perusahaan yang menyebabkan kebakaran tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
1	PT. Bumi Mekar Hijau	Kabupaten OKI
2	PT. Hutan Bumi Lestari	Kabupaten Musi Banyuasin
3	PT. Rambang Agro Jaya	Kabupaten OKI
4	PT. Tiesico Cahaya Pertiwi	Kabupaten Musi Banyuasin
5	PT. Waringin Agro Jaya	Kabupaten OKI
6	PT. Dinamika Graha Sarana	Kabupaten OKI
7	PT. Waimusi Agroindah	Kabupaten OKI
8	PT. Mutiara Bunda Jaya	Kabupaten OKI
9	PT. Laju Perdana Indah	Kabupaten OKU
10	PT. Dendi Marker Indah Lestari	Kabupaten Musi Rawas
11	PT. Tunas Inti Agro Nusa	Kabupaten OKI
12	PT. Waringin Agro Jaya	Kabupaten OKI

Sumber : data dari kantor WALHI Sumatera Selatan periode oktober 2019

Tabel diatas merupakan perusahaan yang saat ini sudah disegel lahannya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data tersebut didapatkan oleh peneliti di kantor WALHI Sumatera Selatan. Jika dilihat, kabupaten OKI menjadi kabupaten terbanyak dengan jumlah 8 perusahaan,

lalu kabupaten Musi Banyuasin 2 perusahaan, kabupaten OKU 1 perusahaan, dan kabupaten Musirawas 1 perusahaan.

Dari total 12 perusahaan diatas, ada beberapa perusahaan yang bahkan pernah dihukum sebelumnya dengan kasus yang serupa dan akan dijabarkan dibawah ini.

Tabel 4 Daftar Perusahaan yang Berulang Kali Terlibat Karhutla

No	Nama Perusahaan	Riwayat Hukum Perusahaan
1	PT. Bumi Mekar Hijau	Tahun 2015 : terbukti dan didenda 78 Miliar Tahun 2019 : terulang kembali
2	PT. Rambang Agro Jaya	Tahun 2018 : terbukti dan didenda 199 Miliar Tahun 2019 : terulang kembali
3	PT. Waringin Agro Jaya	Tahun 2015 : terbukti dan didenda 639 Miliar Tahun 2019 : terulang kembali

Sumber : WALHI Sumatera Selatan tahun 2019

Data diatas menampilkan riwayat hukum perusahaan-perusahaan yang berulang kali terlibat melakukan kebakaran hutan dan lahan. PT Bumi Mekar Hijau (2015), PT Rambang Agro Jaya (2018), PT Waringin Agro Jaya (2015). Menurut analisis peneliti, ternyata sanksi denda yang diberikan tidak menimbulkan efek jera kepada perusahaan.

A. Strategi Komunikasi WALHI Sumatera Selatan dalam Pencegahan Karhutla

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di deskripsikan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti juga

memberikan penjelasan secara mendalam bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh WALHI terkait dengan permasalahan kebakaran hutan dan lahan.

Dari hasil penelitian di lapangan yang sudah peneliti lakukan di kantor sekretariat WALHI Sumatera Selatan dengan mengambil subjek penelitian orang-orang di dalam struktur kepengurusan WALHI Sumatera Selatan yang terdiri dari 4 orang dan peneliti memberikan pertanyaan yang sama, hasilnya bisa dilihat di bab ini.

Sebelum masuk ke hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kembali landasan-landasan teori secara singkat, strategi adalah suatu upaya atau perencanaan yang tersusun untuk mencapai tujuan, sedangkan komunikasi ialah penyampaian pesan yang mempunyai tujuan serta keinginan dalam diri seseorang. Berarti penggabungan dua suku kata ini bila di defenisikan, strategi komunikasi ialah suatu proses perencanaan komunikasi yang disusun dengan langkah-langkah tertentu demi tercapainya tujuan komunikasi tersebut.

Selanjutnya penggunaan teori model strategi komunikasi Cangara dimana ia menyatakan strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Strategi komunikasi juga dapat diartikan sebagai kombinasi terbaik dari elemen komunikasi. Teori ini berasumsi bahwa perencanaan komunikasi yang baik itu harus meliputi yaitu komunikator, target sasaran,

pesan, dan saluran (media) dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

1. Menentukan Komunikator

Komunikator merupakan sumber dalam suatu proses komunikasi. Baik atau tidaknya suatu proses komunikasi sangat bergantung pada diri sang komunikator. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang penting. Seorang komunikator bertindak sebagai mata panah dimana ia harus terampil dalam berkomunikasi, kreatif, dan menarik.

Tiga syarat yang harus dipenuhi oleh seorang komunikator adalah: (1) Kredibilitas atau tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya, (2) Daya tarik atau *attractive*, (3) Kekuatan atau *power*. Pada penelitian ini, peneliti sudah mendapatkan data terkait bagaimana WALHI dalam menentukan komunikatornya di setiap kampanye melalui wawancara langsung dan di deskripsikan dalam bentuk tulisan sebagai berikut, yaitu saudara M Hairul Sobri³⁵ selaku Direktur Eksekutif WALHI Sumatera Selatan :

“Kampanye yang kami lakukan ini bukan cuman sekedar bikin kegiatan-kegiatan diskusi bae, atau demo bae, tapi WALHI ini jugo melakukan pendampingan langsung ke masyarakat di desa-desa untuk cakmano caro mengelola lahan tanpa membakar. Nah biasonyo caro kami menentukan komunikator itu iyolah mencari sosok yang emang bener dalam artian mumpuni di bidang lingkungan, contoh kito undang praktisi penggiat alam, terus masyarakat yang sudah berhasil mengelola lahan, termasuk jugo akademisi-akademisi.”

³⁵Hasil Wawancara Informan 4, Hari Selasa 8 Oktober 2019 pukul 14.02 WIB

(Kampanye yang kami lakukan itu bukan hanya sekedar kegiatan diskusi, atau demo saja, lebih dari itu WALHI juga melakukan pendampingan langsung ke masyarakat di desa-desa untuk bagaimana memberikan informasi dalam cara mengelola lahan tanpa membakar. Biasanya kami dalam menentukan komunikator itu yaitu mencari sosok yang dinilai mempunyai pengetahuan di bidang alam atau lingkungan, contohnya yaitu praktisi-praktisi lingkungan dan alam, kemudian masyarakat yang telah berhasil mengelola lahan, dan juga akademisi-akademisi)

Melalui deskripsi wawancara diatas dijelaskan bahwa WALHI Sumatera Selatan dalam menentukan komunikator di setiap kegiatan yaitu memiliki kriteria-kriteria tertentu yang telah disebutkan oleh saudara M Hairul Sobri selaku Direktur Eksekutif WALHI Sumatera Selatan. Selaras dengan apa yang telah dikelontaran oleh saudara M Hairul Sobri, saudara Habibie³⁶ yang menjabat sebagai Staf Database dan GIS WALHI Sumatera Selatan juga memberikan keterangan yang hampir serupa mengenai cara menentukan komunikator yang di deskripsikan sebagai berikut :

“Biasanyo kito itu dalam milih narasumber biasanyo budayawan, masyarakat yang keno dampak, dan jugo akademisi yang memang paham dengan isu-isu lingkungan.”

(biasanya kami memilih komunikator yaitu budayawan, masyarakat yang terdampak, dan juga akademisi yang memang paham dengan isu-isu lingkungan)

³⁶Hasil Wawancara Informan 3, Hari Selasa 1 Oktober 2019 pukul 13.42 WIB

Dari hasil wawancara di atas memiliki jawaban yang hampir serupa dalam proses bagaimana pemilihan komunikator, hanya saja sedikit ditambahkan oleh saudara Habibie yaitu dengan memasukkan unsur budayawan. Kemudian ditambahkan juga keterangan oleh saudari Puspita Indah Sari Sitompul³⁷ sebagai Manager Kajian WALHI Sumatera Selatan:

“kalo untuk kegiatan kajian-kajian diskusi, kito biasanyo undang akademisi, mahasiswa pecinta alam, kepolisian, dan lain-lain. Tapi kalo untuk penyuluhan kemasyarakatan itu lebih fokus lagi, kadang kito jago ajak stakeholder seperti dinas terkait contohnya dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan ditambah dari pemerintah daerah jago.”

(untuk kegiatan diskusi, biasanya kita undang akademisi, lalu mahasiswa pecinta alam, kemudian kepolisian dan lain-lainnya. Akan tetapi untuk ke masyarakat itu kita biasanya lebih intens lagi, terkadang kita juga bersama-sama dengan stakeholder atau pemangku kepentingan seperti dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan serta dari pemerintah daerah juga)

Dari keterangan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pemilihan komunikator dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh WALHI itu sangatlah banyak, tidak hanya dari kalangan praktisi saja, tetapi juga banyak dari kalangan lainnya seperti yang telah dijabarkan diatas yaitu, praktisi, akademisi, masyarakat, mahasiswa, stakeholder atau pemerintah, bahkan dari unsur kepolisian juga.

³⁷Hasil Wawancara Informan 2, Hari Sabtu 7 September 2019 pukul 12.25 WIB



Gambar 6. Contoh Komunikator yang di Pilih Oleh WALHI Sumatera Selatan

Sumber : Instagram WALHI Sumatera Selatan

Gambar diatas merupakan salah satu contoh komunikator-komunikator yang dipilih oleh WALHI sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Bentuk kegiatannya adalah talkshow yang diadakan di RRI Palembang. Komunikator-komunikatornya yaitu : Nur Kholis SH, MA (Komisioner Komnas HAM), Anwar Sadat (Aktivis), dan M Hairul Sobri (Direktur WALHI Sumsel).

Komunikator memang sangatlah penting dalam suatu proses komunikasi. Komunikator berperan sebagai aktor utama sehingga menentukan berhasil atau tidaknya atau diterima atau tidak diterimanya komunikasi tersebut. Agar komunikasi yang dilakukan mudah diterima, ada beberapa syarat atau kriteria yang harus dimiliki dalam diri komunikator, yaitu kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan atau power.

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki seseorang komunikator sehingga bisa diterima oleh target sasaran. Kredibilitas seseorang komunikator bisa timbul jika ia memiliki keterampilan berkomunikasi, pengetahuan yang luas, sikap jujur dan bersahabat serta mampu beradaptasi dengan sistem budaya masyarakat yang dihadapinya.

Daya tarik merupakan faktor penting yang dimiliki seorang komunikator. Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi apabila ia mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Kekuatan atau power berkaitan dengan kompetensi atau penguasaan yang dimiliki seseorang komunikator pada masalah yang dibahasnya. Apabila seorang komunikator menguasai pesan yang akan ditujukan kepada target sasarannya, maka komunikator tersebut mempunyai kekuatan untuk membuat target sasaran mengerti pesan yang disampaikan.

Setelah mengetahui kriteria tersebut diatas, peneliti menyimpulkan WALHI Sumatera Selatan dalam memilih komunikator juga berpedoman dengan syarat tersebut sehingga proses komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan berjalan dengan baik.

2. Menetapkan Target Sasaran

Setelah melakukan tahap pertama yaitu menentukan komunikator, selanjutnya adalah menetapkan target sasaran. Maksud dari target sasaran ini adalah komunikan atau orang yang menerima pesan tersebut. Peneliti telah melakukan penelitian di WALHI Sumatera Selatan terkait karhutla ini dan didapatkan hasil yang akan dideskripsikan sebagai berikut. Yang pertama yaitu saudara Febrian Putra Sopah³⁸ sebagai Manager Pengorganisasian yang Penggalangan Sumber Daya WALHI Sumatera Selatan :

“Kito di WALHI ini kampanye nyo itu keseluruh lapisan masyarakat. Karno permasalahan kebakaran hutan ini kan permasalahan kito galo-galo dan kompleks. Sasaran kampanye kito iyolah masyarakat dan pemerintah. Tapi keduonyo itu bentuk kampanye nyo beda. Kalo ke masyarakat ado caronyo tertentu, nah untuk pemerintah jago caronyo tertentu dan idak samo.”

(Kita di WALHI ini kampanye nya itu ke seluruh lapisan masyarakat. Karena permasalahan kebakaran hutan dan lahan adalah permasalahan bersama dan kompleks. Sasaran kampanye nya adalah masyarakat dan pemerintah. Akan tetapi bentuk kampanye kepada kedua sasaran tersebut berbeda. Untuk ke masyarakat umum ada cara tersendiri, pun juga kepada pemerintah ada bentuk kampanyenya tersendiri dan berbeda)

Melalui keterangan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa WALHI Sumatera Selatan dalam menentukan target sasaran kampanye nya terkait kebakaran hutan dan lahan yaitu dibagi menjadi dua sasaran, yang pertama yaitu kepada masyarakat dan yang kedua kepada pemerintah. Peneliti juga

³⁸Hasil Wawancara Informan 1, Hari Sabtu 7 September 2019 pukul 12.25 WIB

mendapatkan hasil bahwa WALHI Sumatera Selatan kepada dua target sasaran tersebut memiliki perbedaan bentuk kampanye nya.

Kampanye yang biasa dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan terkait pencegahan karhutla pada masyarakat bersifat sosialisasi, pendampingan yang partisipatif, bahkan terkadang juga kegiatan yang bersifat dialog publik atau diskusi kajian. Berikut contoh gambar WALHI Sumatera Selatan saat mengadakan kampanye dengan masyarakat :



Gambar 7. Kegiatan WALHI Sumatera Selatan dengan Masyarakat

Sumber : Dokumentasi WALHI Sumatera Selatan

Gambar diatas merupakan contoh target sasaran komunikasi dari WALHI Sumatera Selatan yaitu masyarakat. Saudari Puspita Indah Sari Sitompul³⁹ juga menambahkan :

³⁹Hasil Wawancara Informan 2, Hari Sabtu 7 September 2019 pukul 12.25 WIB

“Karno kebakaran hutan dan lahan ini kan hampir seluruhnya disebabkan oleh perusahaan-perusahaan, tentu target sasaran kami di WALHI ini iyolah perusahaan itulah.”

(Karena kebakaran hutan dan lahan yang terjadi saat ini hampir sebagian besar disebabkan oleh ulah perusahaan, tentu target sasaran kami di WALHI Sumatera Selatan ini ialah perusahaan)

Keterangan yang disampaikan menjelaskan bahwa target sasaran komunikasi WALHI sumatera Selatan lainnya adalah perusahaan atau korporasi yang diberikan izin mengelola lahan. Karena dari hasil monitoring yang WALHI lakukan dan melihat peristiwa-peristiwa sebelumnya mengenai kebakaran hutan dan lahan, kebakaran yang terjadi selama ini adalah akibat kesalahan dari perusahaan. Maka dari itu dari hasil keterangan yang disampaikan oleh saudari Puspita Indah Sari Sitompul peneliti menyimpulkan bahwa WALHI menjadikan unsur perusahaan sebagai target sasaran komunikasi yang dilakukannya. M Hairul Sobri⁴⁰ juga menambahkan :

“kito ado skala prioritas untuk desa-desa mano bae yang harus kito dampingi untuk kampanye ini. jadi walhi ini dio bekerja dak mungkin seluruh desa itu kami dampingi. Biasonyo kami melakukan pendekatan kasus kepada desa-desa. Mangkonyo mekanisme yang kami pake ini sistem sell. Maksudnyo itu contoh kito melakukan pendampingan di Air Sugihan di desa Nusantara secara intensif. Kemudian baru tugas

⁴⁰Hasil Wawancara Informan 4, Hari Selasa 8 Oktober 2019 pukul 14.02 WIB

warga disitulah, organisasi rakyat yang sudah kito buat disitulah ngasih tau ke desa-desa sekitarnya.”

(kita di WALHI ini ada skala prioritas untuk desa-desa mana saja yang harus didampingi untuk kegiatan kampanye ini. WALHI tidak mungkin melakukan kampanye ke seluruh desa. Biasanya kami melakukan pendekatan kasus kepada desa, kami menggunakan mekanisme sistem sell. Maksudnya adalah kami fokus di satu desa tertentu secara intensif, kemudian warga yang telah diberikan informasi tersebutlah yang ditugaskan untuk menyebarkannya kepada desa lain di sekitar)

Melalui keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka menentukan target sasaran kampanye nya itu dengan cara memilih desa tertentu dengan skala prioritas. Maksudnya WALHI mencari desa mana yang dinilai paling tepat untuk didampingi, kemudian barulah mereka intensif melakukan kegiatan disana. Setelah kegiatan tersebut dinilai telah selesai, warga masyarakat atau organisasi rakyat yang telah dibentuk oleh WALHI Sumatera Selatan tadi ditugaskan untuk menyebarkannya kepada desa-desa lain disekitarnya.

Selain tiga sasaran yang telah dijelaskan diatas, saudara Habibie pelajar⁴¹ memberikan keterangan tambahan mengenai sasaran masyarakat, yaitu kalangan :

“Kito kalo kegiatan yang baru-baru ini penyuluhan ke sekolah-sekolah dan mahasiswa jugo jadi bukan cuman masyarakat desa bae yang kami kampanyekan.”

⁴¹Hasil Wawancara Informan 3, Hari Selasa 1 Oktober 2019 pukul 13.42 WIB

(Baru-baru ini kegiatan yang kami lakukan itu penyuluhan ke sekolah-sekolah dan mahasiswa juga. Jadi bukan hanya masyarakat desa saja)

Melihat keterangan di atas memberikan tambahan bahwa WALHI Sumatera Selatan mencoba membagi kembali lebih spesifik dari target sasaran pertama yang telah disebutkan oleh saudara Febrian, dimana unsur target sasaran untuk kalangan masyarakat di bagi lagi menjadi masyarakat desa dan masyarakat pelajar atau mahasiswa.



Gambar 8. Sosialisasi WALHI Sumsel dengan Mahasiswa

Sumber : Dokumentasi WALHI Sumsel

Gambar diatas merupakan bukti penjabaran dari keterangan wawancara diatas, yaitu menetapkan target sasaran pada unsur siswa pelajar atau mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil

bahwa WALHI Sumatera Selatan juga sangat fokus mengkampanyekan program mereka ke mahasiswa dan siswa di sekolah.

3. Menyusun Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Pesan sangat tergantung pada program yang mau disampaikan. Jika program bersifat komersial maka pesan harus bersifat persuasif dan provokatif, sedangkan jika program bersifat penyuluhan maka pesan harus bersifat persuasif dan edukatif.

Ada dua teknik dalam penyusunan pesan, yaitu : (1) *one-sided issue*, yaitu teknik penyampaian pesan yang menonjolkan salah satu sisi saja, kebaikan atau keburukan. Teknik penyampaian pesan ini hanya cocok bagi mereka yang tidak memiliki pilihan selain menerima dan setuju, (2) *two-sided love*, yaitu teknik penyampaian pesan dimana komunikator menyampaikan hal baik dan buruk secara seimbang. Komunikator memberikan kesempatan pada khalayak atau komunikan untuk berfikir.

Melihat definisi diatas, peneliti menjadikannya sebagai pedoman untuk bahan pertanyaan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti juga membagi dua tahap dengan pertanyaan yang sama terkait bagaimana bentuk pesan kampanye yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan sebelum terjadinya kebakaran lahan dan setelah terjadinya kebakaran.

Berpacu dari hasil penelitian diatas dimana pada poin target sasaran dikatakan bahwa WALHI Sumatera Selatan membagi target sasaran komunikasinya menjadi tiga, maka pada poin ini juga nanti peneliti bagi menjadi tiga untuk mengetahui apakah ada persamaan dan perbedaan bentuk komunikasinya.

a. Sebelum Kebakaran Hutan dan Lahan

Maksud dari poin ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan sebelum terjadinya karhutla. Penelitian ini sudah dilakukan di kantor sekretariat WALHI Sumatera selatan dengan metode wawancara, dan didapatkan hasil apa yang dilakukan sebelum terjadi karhutla. Keterangan pertama diberikan oleh informan 4 M Hairul Sobri⁴² sebagai berikut :

“yang kami lakuke di desa itu yang pertamo yaitu kito harus menyamoke pemahaman berfikir dulu dengan masyarakat. Jika sudah sepaham, kami hanya mentransfer informasinyo kepada masyarakat. Nah seluruh keputusan seluruhnyo ado di masyarakat. Karna kan pola yang kami lakukan itu partisifatif. Karna yang kami lakukan ini pendampingan, jadi kami hanya memfasilitasi masyarakat strateginyo kaya mano tetapi itu hanya bersifat masukan, jadi keputusan balik lagi ke mereka.”

(yang pertama kali kami lakukan didesa adalah menyamakan pemahaman berfikir terlebih dahulu dengan masyarakat. Tujuannya adalah agar mereka mudah memahami apa informasi yang telah kami transfer ke masyarakat. Mekanisme hanyalah bersifat partisifatif, jadi semua keputusan seluruhnya kembali ke masyarakat itu sendiri. Yang kami lakukan ini pendampingan sehingga kami hanya memfasilitasi masyarakat strateginya akan

⁴²Hasil Wawancara Informan 4, Hari Selasa 8 Oktober 2019 pukul 14.02 WIB

tetapi itu hanya bersifat masukan, jadi keputusannya kembali lagi ke mereka)

Jadi proses penyusunan pesan dan bentuk pesannya yang disampaikan oleh WALHI Sumatera Selatan untuk masyarakat sebagai bentuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan dapat peneliti jelaskan mulai dari awal yaitu WALHI sebelum melakukan kampanye ke desa tertentu, mereka memberikan pemahaman terlebih dahulu apa yang hendak dilakukan. Berikut peneliti paparkan contoh gambar WALHI Sumatera Selatan pada saat melakukan pendampingan ke masyarakat :



Gambar 9. Pendampingan WALHI kepada Masyarakat Desa Sogo

Sumber : Dokumentasi WALHI

Kemudian setelah masyarakat tahu hal tersebut, WALHI menyamakan pemahaman berfikir mereka terkait kebakaran hutan dan lahan. Barulah selanjutnya masuk pada tahap pemberian informasi atau strategi-strategi bagaimana seharusnya yang mereka lakukan

namun itu hanya bersifat masukan, dan diterima atau tidaknya informasi atau strategi tersebut kembali lagi ke masyarakat itu sendiri. Selanjutnya ditambahkan lagi asumsi dari Informan 3⁴³ sebagai berikut :

“WALHI ini kan lembaga advokasi. Anggota-angotanyo seperti LBH Palembang, terus jugo komunitas solidaritas perempuan, mahasiswa pecinta alam, dan lainnyo. Jadi karno sifatnyo ini lembaga independen diluar pemerintah, yang kami lakuke kepada pemerintah iyolah fungsi kontroling, kito mengawal kebijakan-kebijakan yang dikeluarke oleh pemerintah khususnya di bidang lingkungan. Kito jugo sering ngenjuk masukan-masukan melalui audiensi dan sebagainya cakmano untuk amdal perusahaan yang ado di sumsel ini.”

(WALHI merupakan lembaga advokasi. Anggota dari WALHI adalah LBH Palembang, kemudian ada dari komunitas solidaritas perempuan, mahasiswa pecinta alam dan lainnya. Jadi karena WALHI ini bersifat lembaga independen diluar pemerintah, maka bentuk komunikasi yang WALHI lakukan kepada pemerintah adalah kontroling. Kita mengawal kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya di bidang lingkungan. Kita juga sering memberikan masukan-masukan melalui audiensi dan sebagainya bagaimana amdal perusahaan yang ada di provinsi sumsel ini)

Melalui keterangan diatas menjelaskan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh WALHI sebagai bentuk pencegahan karhutla kepada pemerintah yaitu bersifat kontroling. Bentuk komunikasi dan pesan lainnya adalah memberikan masukan terhadap isu lingkungan dengan data-data dan mengawal kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk perusahaan yang diberikan izin mengelola lahan.

⁴³Hasil Wawancara Informan 3, Hari Selasa 1 Oktober 2019 pukul 13.42 WIB

Bentuk komunikasinya juga seperti melakukan audiensi dengan pemerintah seperti gambar dibawah ini :



Gambar 10. Foto Kegiatan Audiensi WALHI Sumsel dengan Pemprov Sumsel

Sumber : Dokumentasi WALHI Sumatera Selatan

Gambar diatas merupakan dokumentasi WALHI Sumatera Selatan pada saat melakukan audiensi dengan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 20 September 2019 yang lalu, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menyampaikan tuntutan kondisi darurat asap akibat kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di provinsi Sumatera Selatan.

Keterangan berikutnya disampaikan oleh Direktur Eksekutif Daerah WALHI Sumatera Selatan⁴⁴ bentuk komunikasi yang dilakukan kepada perusahaan dan korporasi :

⁴⁴Hasil Wawancara Informan 4, Hari Selasa 8 Oktober 2019 pukul 14.02 WIB

“kalo untuk perusahaan ini kami agak susah komunikasinya, karno memang kami idak punyo kewenangan untuk mengatur perusahaan. Salah satu jalannyo kito lewat pemerintah tadi dan jugo masyarakat. Kareno perusahaan-perusahaan ini tau kalo WALHI ini pasti akan merugikan keberadaan dio.”

(kalau untuk perusahaan ini kami lebih susah untuk komunikasinya. Karena memang kami di WALHI tidak punya wewenang untuk mengatur perusahaan. Salah satu jalan yang ditempuh ialah lewat pemerintah dan juga masyarakat. Karena perusahaan-perusahaan ini tau kalau keberadaan WALHI mengganggu mereka)

Keterangan yang disampaikan oleh saudara M Hairul Sobri oleh peneliti disimpulkan bahwa WALHI Sumatera Selatan kurang berkomunikasi kepada perusahaan karena keterbatasan tertentu. Tetapi bukan berarti WALHI Sumatera tidak melakukan komunikasi apa-apa. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara menjelaskan WALHI tetap melakukan monitoring kepada perusahaan tersebut dengan membuat posko-posko pengaduan untuk masyarakat.

b. Setelah Kebakaran Hutan dan Lahan

Setelah diatas dibahas bagaimana bentuk pesan komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan sebelum terjadi kebakaran hutan dan lahan, maka disini dilakukan penelitian yang sama dengan metode wawancara mengenai bentuk pesan komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan setelah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada persamaan maupun perbedaan penyusunan dan bentuk pesan komunikasinya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan keterangan pertama dari Manager Pengorganisasian dan Penggalangan Sumber daya Febrian Putra Sopah⁴⁵ sebagai berikut :

“kabut asap yang sekarang ini memang sangat memprihatinke. Untuk sekarang ini kami lagi fokus ngasih himbauan ke masyarakat untuk berhati-hati. WALHI jugo lagi menggalang dana dan bantuan, terus jugo bagike masker ke jalan-jalan, kami jugo lagi kampanye ngumpuli masyarakat kito bikin petisi ke pemerintah untuk secepatnyo mengatasi kabut ini dan mencabut izin perusahaan yang membakar ini.”

(kabut asap yang terjadi saat ini sungguh memprihatinkan. Untuk sekarang kami sedang fokus memberikan himbauan kepada masyarakat untuk berhati-hati, menggalang dana dan bantuan, lalu membagikan masker-masker ke jalan, dan juga saat ini sedang kampanye dengan masyarakat bersama-sama mebuat petisi dan ditujukan kepada pemerintah untuk segera mengatasi permasalahan kabut dan meminta untuk mencabut izin perusahaan yang terbukti membakar lahan)

Pernyataan dari saudara Febrian Putra Sopah diatas menjelaskan bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan ke masyarakat setelah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Bentuk kampanye yang dilakukannya yaitu dengan kampanye melalui media-media untuk memberikan himbauan, mebuat petisi bersama dengan masyarakat kepada pemerintah dengan tuntutan untuk segera mencabut izin perusahaan yang terbukti terlibat membakar hutan dan lahan, sampai dengan aksi pembagian masker beberapa titik

⁴⁵Hasil Wawancara Informan 1, Hari Sabtu 7 Septem ber 2019 pukul 12.25 WIB

di jalan. Berikut peneliti tampilkan beberapa gambar seperti yang dijelaskan oleh informan :



Gambar 11. Kegiatan Pembagian Masker dan Petisi untuk Pemerintah
Sumber : Dokumentasi WALHI Sumatera Selatan



Gambar 12. Aksi WALHI Sumsel Penggalangan Dana dan Keperluan Lainnya

Sumber : Instagram WALHI Sumatera Selatan

Setelah mengetahui bentuk pesan komunikasi yang ditujukan ke masyarakat, peneliti meneliti bagaimana bentuk pesan komunikasi

yang ditujukan kepada pemerintah. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara didapatkan keterangan dari Informan 4 M Hairul Sobri⁴⁶ sebagai berikut :

“nah biasonyo untuk pemerintah itu kito pake duo caro, tapi biasonyo itu sejalan duo-duonyo kami pake, iyolah secaro ligitasi dan nonligitasi. Cak sekarang ini misalno, ado penekanan dari masyarakat diluar baik itu aksi kampanye, demonstrasi, dan sebagainya. Nah kito fasilitasi itu.”

(untuk ke pemerintah saat ini kami kampanye itu bentuk pesannya dengan menggunakan dua cara, yaitu ligitasi dan nonligitasi. Misalnya yang saat ini sedang terjadi ada tekanan dari masyarakat baik itu dari aksi kampanye, demonstrasi dan sebagai, nah kemudian kami fasilitasi keluhan masyarakat tersebut)

Melalui petikan wawancara diatas peneliti menjelaskan bentuk penyusunan pesan komunikasi yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan kepada pemerintah saat ini ialah melalui ligitasi dan nonligitasi. Ligitasi adalah proses penyelesaian permasalahan melalui jalur hukum di pengadilan dengan mengajukan gugatan. Sementara nonligitasi berarti bentuk penyelesaian masalah hukum diluar pengadilan baik secara mediasi, demonstrasi, negosiasi, dan lain-lain.

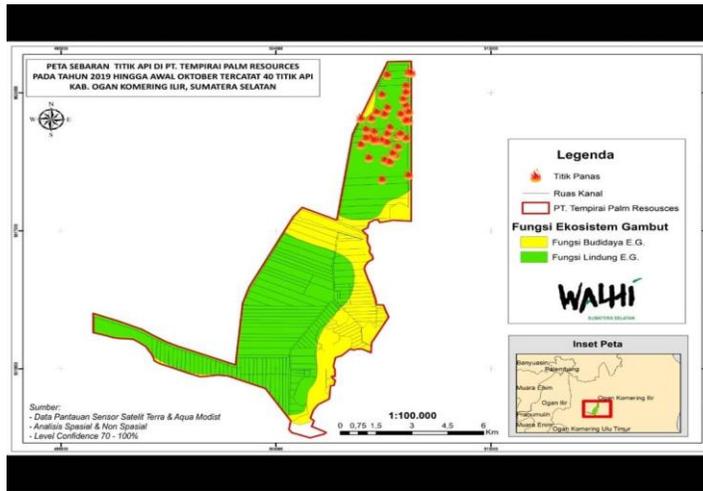
⁴⁶Hasil Wawancara Informan 4, Hari Selasa 8 Oktober 2019 pukul 14.02 WIB



Gambar 13. Demonstrari yang dilakukan Oleh WALHI Sumatera Selatan
Sumber : Dokumentasi WALHI Sumatera Selatan

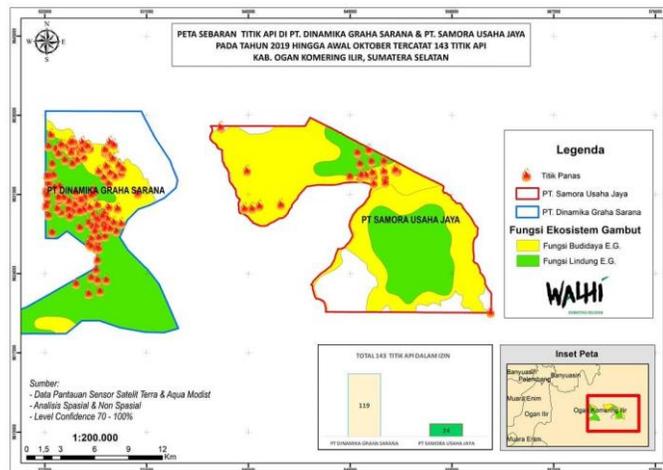
Jadi setelah terjadinya kebakaran hutan dan lahan saat ini, sikap yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan adalah melakukan gugatan hukum atas perusahaan-perusahaan yang diduga sebagai pelaku pembakaran hutan saat ini. Selain itu juga WALHI Sumatera Selatan melakukan audiensi dengan tujuan menghentikan izin perusahaan yang terlibat agar kejadian serupa tidak terjadi lagi dan kerusakan alam yang diakibatkan berkurang.

Saat ini, dari hasil investigasi dan monitoring yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan di lapangan menemukan beberapa korporasi yang melakukan pembakaran dan dikawal oleh WALHI Sumatera selatan seperti gambar-gambar dibawah ini :



Gambar 14. Titik Sebaran Api di PT. Tempirai Palm Resources

Sumber : Hasil Investigasi WALHI Sumatera Selatan



Gambar 15. Titik Sebaran Api PT. Dinamika Graha Sarana & PT. Samora Usaha Jaya

Sumber : Hasil Investigasi WALHI Sumatera Selatan

Dua Gambar di atas merupakan contoh perusahaan yang saat ini dalam pantauan WALHI Sumatera Selatan dan sedang dikawal proses hukumnya bersama-sama dengan KLHK, yaitu PT. Tempirai Palm Resources yang

berada di desa Pulau Geringgang, kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten OKI. Perusahaan selanjutnya PT. Dinamika Graha Sarana yang terletak di kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten OKI, dan PT Samora Usaha Jaya yang juga terletak di Tulung Selapan OKI. Selain tiga perusahaan diatas, ada di awal Bab III ini tabel yang berisikan nama-nama perusahaan lainnya yang juga dikawal kasusnya oleh WALHI Sumatera Selatan

4. Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Media komunikasi merupakan alat yang digunakan sebagai tempat penyampaian pesan. Media komunikasi ini banyak jumlahnya, baik media yang bersifat tradisional maupun modern, bergantung pada tujuan yang diinginkan, pesan yang akan disampaikan, serta teknik yang akan digunakan.

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui media apa yang dipakai oleh WALHI Sumatera Selatan dalam melakukan kampanye kebakaran hutan dan lahan. Proses penelitian telah dilaksanakan melalui wawancara dan akan hasilnya akan dijabarkan oleh Staf Database dan GIS saudara Habibie⁴⁷ sebagai berikut :

“kami biasanya kampanye secara langsung, kami bikin sosialisasi dan diskusi dengan warga tatap muka secara langsung, untuk media yang kito pake banyak dan bukan media mainstream, missal kito mengadakan siaran pers mongabay, gatra, terus bikin banner diluar ruang, dan jugo WALHI ado sosmed cak instagram, facebook, dan website.”

⁴⁷Hasil Wawancara Informan 3, Hari Selasa 1 Oktober 2019 pukul 13.42 WIB

(kami biasanya melakukan kampanye secara langsung. Contohnya membuat acara sosialisasi dan diskusi dengan warga secara tatap muka. Media yang dipakai banyak dan bukan media mainstream, sebagai contoh kami mengadakan siaran pers mongabay, gatra, kemudian mencetak banner dan spanduk. WALHI Sumatera Selatan juga mempunyai media sosial seperti instagram, facebook, dan website)

Dari hasil petikan wawancara diatas diketahui bahwa pemilihan media sebagai alat komunikasi yang dipakai oleh WALHI Sumatera Selatan. Peneliti menjabarkannya yaitu; (1) media cetak contohnya gatra, banner, dan spanduk (2) Media Online contohnya mongabay, website, instagram, dan facebook. Berikut peneliti tampilkan beberapa contoh media yang telah di jelaskan oleh informan diatas :



Gambar 15. Media online Mongabay yang dijadikan WALHI Sebagai Media dalam Komunikasi

Sumber :[Http://Mongabay.co.id](http://Mongabay.co.id)



Walhi: Hidupkan TAA Ancam Hutan Mangrove Sumsel

Gatra.com | 27 Jul 2019 12:35

Palembang, Gatra.com – Keberadaan pelabuhan Tanjung Api-Api (TAA) di ujung timur Sumsel, dinilai berimbas pada keberlangsungan hutan mangrove Sumsel. Sebagai benteng terakhir akan daratan Sumsel, hutan mangrove (bakau) harusnya dipertahankan.

Direktur Walhi Sumsel, Khairul Sobri memaparkan keberadaan pelabuhan TAA mengancam hutan mangrove seluas 12.000 hektar (ha) yang berperan mencegah abrasi air laut pada pertemuan air sungai di Sumsel. Saat ini pun, kondisinya semakin terancam

PALEMBANG, GLOBALPLANET - Rencana pembangunan kawasan ekonomi khusus (KEK) di Pelabuhan Tanjung Api-Api (TAA) dikhawatirkan akan berdampak pada bentang alam dan penduduk sekitar. Apalagi sekitar kawasan tersebut terdapat kawasan Taman Nasional Sembilang, yang disinggahi burung migran.

Direktur Eksekutif Walhi Sumsel M Hairul Sobri menilai, KEK TAA dikhawatirkan akan berdampak pada keseimbangan ekosistem yang ada

Gambar 16. Media Online Gatra yang dijadikan WALHI Sebagai Media dalam Komunikasi

Sumber :[Http://Gatra.co.id](http://Gatra.co.id)

Gambar diatas merupakan bukti media online yang disebutkan oleh informan saat wawancara. Yang pertama yaitu media Mongabay.co.id pada tahun 2016 yang lalu saat memberitakan lanjutan kasus PT. Bumi Mekar Hijau yang dikawal oleh WALHI Sumatera Selatan bersama unsur lainnya. Hasilnya PT. BMH dinyatakan bersalah dan dijatuhi denda 78 Miliar. Selanjutnya Gatra.co.id pada 27 Juli 2019 saat memberitakan pendapat WALHI Sumatera Selatan mengenai rencana pembangunan daerah khusus Tanjung Api-Api.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, memilih dan menetapkan komunikator. Komunikator tersebut dipilih oleh WALHI Sumatera Selatan dengan kriteria tertentu. Kriteria nya adalah Praktisi Lingkungan, Akademisi, Masyarakat, Budayawan, dan Mahasiswa.

Kedua, menetapkan target sasaran kampanye kebakaran hutan dan lahan. WALHI Sumatera Selatan menetapkan target sasarannya menjadi Masyarakat, Pemerintah, dan Perusahaan.

Ketiga, penyusunan pesan yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan menggunakan teknik informatif, persuasif, partisipatif, litigasi dan nonlitigasi.

Keempat, Media yang dipilih oleh WALHI Sumatera Selatan sebagai alat komunikasi kampanye karhutla adalah media cetak dan media sosial dan media online. Penggunaan media online secara intensif yaitu dengan Website (<http://walhisumsel.or.id>), Instagram (@walhisumsel), dan Facebook (sahabat walhi sumsel). Media online yang biasa dipakai WALHI Sumatera Selatan yaitu, Gatra.co.id, Mongabay.co.id, antaranews.com. Sedangkan media cetak yang biasa dipakai adalah koran Tempo, koran lokal, serta spanduk dan banner-banner.

B. Saran

Sebagai lembaga atau organisasi yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat, sebaiknya WALHI Sumatera Selatan lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan kampanye lingkungan dan terus konsisten untuk mengawal kebijakan khususnya terhadap isu-isu lingkungan.

Saran bagi pemerintah adalah lebih mengawasi dan fokus untuk menindak tegas para pelaku perusakan lingkungan, khususnya permasalahan kebakaran hutan dan lahan saat ini. Hilangkan semua kepentingan pribadi karena kebakaran terus terjadi setiap tahun dan dampak yang ditimbulkan sangatlah merugikan.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan permasalahan lingkungan khususnya permasalahan kebakaran hutan dan lahan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Widjajanto, Kenmada. (2013). *Perencanaan Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Ultimus
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmad K. Dwi Susilo. (2012). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Flor, Alexander G. (2018). *Komunikasi Lingkungan Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Narwoko, Dwi J & Bagong. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Anwar, Yesmil. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung : PT Refika Aditama
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Darajati, Zamrud Kondang. 2012. *Jurnal : Gerakan Sosial Mahasiswa Komunikasi FISIP Universitas Airlangga Pada Ruang Publik Facebook*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Bungin, M.Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Jakarta.

Anwar, Arifin. 2004. Strategi Komunikasi. Bandung: Armilo

Skripsi :

Eka Nugraha, “*Strategi Kampanye Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jawa Barat (Studi Kasus Mengenai Bahaya Asbes Pada Kalangan Dan Organisasi Buruh Di Jawa Barat)*”

Agus Widiyanto, “*Strategi Komunikasi Pengurus PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial di Godean Yogyakarta*”

Kaderia Ikbal, “*Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Makassar dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*”

Ardylas Y. Putra, “*Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba*”

James Mahoney, “*Strategic Communication and Anti-Smoking Campaigns*”

Jurnal Online :

repository.unhas.ac.id (diakses 24 Agustus 2019 pukul 19.36 WIB)

digilib.uin-suka.ac.id (diakses 29 Agustus 2019 pukul 13.42 WIB)

library.fis.uny.ac.id (diakses 2 September 2019 pukul 22.09 WIB)

digilib.uinsby.ac.id (diakses 2 September 2019 pukul 23.15 WIB)

Internet :

<http://walhi.or.id> (diakses 18 Juli 2019 pukul 09.04 WIB)

<http://mongabay.co.id> (diakses 18 Juli 2019 pukul 09.29 WIB)

<http://instagram/walhisumsel> (diakses 23 Juli 2019 pukul 15.56 WIB)

<http://republika.co.id> (diakses 16 Juli 2019 pukul 14.44 WIB)

<http://palembang.kompas.com/> (diakses 16 Juli 2019 pukul 19.30 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi :





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

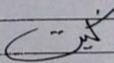
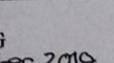
BERITA ACARA

Pada hari Rabu tanggal 20 bulan November tahun 2019 Skripsi Mahasiswa :
 Nama : M. Bayu Prabowo
 Nomor Induk Mahasiswa : 1527010003
 Jurusan/Program Studi : ILKOM / FISIP
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi organisasi WALHI SUMSEL
(Studi Deskriptif Gerakan sosial pencegahan karhutla)

MEMUTUSKAN

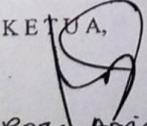
1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Rabu, maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~,
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Sarjana Sosial (S.Sos) Ilmu Komunikasi (S.I. Kom)
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

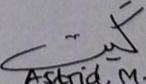
NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Reza Aprianti, MA	Ketua Penguji	
2	Gita Astrid, M.Si	Sekretaris Penguji	
3	Ainur Ropik, M.Si	Penguji Utama	
4	M. Miftah Farid, M.I. Kom	Penguji Kedua	
5	Dr. Yenzal, M.Si	Pembimbing I	
6	Gita Astrid, M.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 20 November 2019

KETUA,


 Reza Aprianti, MA
 NIP. 19850223201112009

SEKRETARIS,


 Gita Astrid, M.Si
 NIP/ NIDN. 2025120703

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

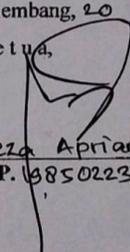
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : M. Bayu Prabowo
NIM : 1527010003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Organisasi WALHI Sumsel
(Studi Deskriptif Gerakan Sosial pencegahan Karhutla)

Telah dimunaqasahkan pada hari Rabu tanggal 20 bulan November tahun 2019
dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,70

Palembang, 20 November 2019

Ketua,


Reza Aprianti, MA
NIP. 1985022320112004

Tembusan :

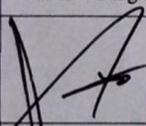
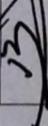
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Muhamad Bayu Prabowo
Nim : 1527010003
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqasah : 20 November 2019
Judul Skripsi :

Strategi Komunikasi Organisasi Wahana Lingkungan Hidup
Sumatera Selatan (Studi Deskriptif Gerakan Pencegahan Karhutla)

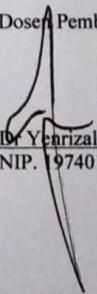
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN
MUNAQASAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN
DOSEN PENGUJI II.

No	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ainur Ropik, M.Si	Penguji I	
2	M. Mifta Farid, M.I.Kom	Penguji II	

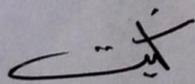
Palembang, 20 November 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I


Dr. Yusrizal, M.Si
NIP. 197401232005011004

Dosen Pembimbing II


Gita Astrid, S.H.I., M.Si
NIDN. 2025128703



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.1239 /Un.09/VIII/PP.01/09/2019**
Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

- MEMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik **a.n: Muhamad Bayu Prabowo, 10 September 2019**

- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
 6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Yenzal, S.Sos., M.Si	197401232005011004	Pembimbing I
Gita Astrid, S.H.I., M.Si	2025128703	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

N a m a : Muhamad Bayu Prabowo
N I M : 1527010003
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Organisasi Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Sumatera Selatan (Studi Deskriptif Gerakan Sosial #StopKarHutLa#Pulihkan Indonesia)

- Masa bimbingan** : Satu Tahun TMT. 10 September 2019 s/d 10 September 2020
- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 10 September 2019
Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

Tembusan:

1. Rektor;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1306/Un.09/VIII./TL.01/09/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

18 September 2019

Kepada Yth
Ketua Walhi Sumatera Selatan
di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa
Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Bayu Prabowo
NIM : 1527010003
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Organisasi masyarakat Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan (Studi Deskriptif gerakan Sosial Pencegahan Karhutla)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian tersebut

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1. Ka.Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

WALHI

Nomor : 120/ED-WSS/B/X/2019
Lampiran : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada YTH,
Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
di
Tempat

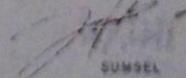
Menindaklanjuti surat izin penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi dengan nomor B.1306/Un.09/VIII/TL.01/09/2019, bersama dengan surat ini kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.

Berikut ini adalah nama mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian:

Nama : Muhammad Dayu Prabowo
NIM : 1527010003
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : **Straegi Komunikasi Organisasi masyarakat Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Selatan (Studi Deskriptif gerakan Sosial Pencegahan Karhutla)**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih

Palembang, 02 Oktober 2019
Eksekutif Daerah WALHI Sumatera Selatan



SUMSEL

M Hairul Subri
Direktur Eksekutif

Wahana Lingkungan Hidup
Indonesia

Eksekutif Daerah Sumatera
Selatan

Jalan Muzi 6 Blok 7 No. 26
Wau Mitan
Palembang 30251
Sumatera

+62 71 5714 745

id@wahisumsel.or.id

en@wahisumsel.or.id

twitter.com/wahisumsel

facebook.com/wahisumsel

ig@wahisumsel

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut WALHI, Apa yang menjadi penyebab terjadinya Karhutla di Provinsi Sumatera Selatan dan siapa yang paling bertanggung jawab atas kejadian tersebut?

2. Apa yang dilakukan oleh WALHI Sumatera Selatan terhadap permasalahan Karhutla? (mulai dari pra kejadian karhutla, saat terjadi karhutla, dan Pasca terjadinya karhutla). Yang meliputi :
 - a. Bagaimana cara WALHI Sumsel dalam memilih komunikator di setiap gerakan atau kegiatan?
 - b. Siapa saja yang menjadi target sasaran dalam kampanye WALHI Sumatera Selatan?
 - c. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan dan media apa yang digunakan oleh WALHI Sumsel dalam kegiatan?
 - d. Apa efek atau respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap kegiatan WALHI mengenai Karhutla?

3. Adakah peran masyarakat dalam mengatasi permasalahan karhutla?